

**STRATEGI GURU SKI DALAM MEMANFAATKAN PERAN TEMAN SEBAYA
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA ERA COVID-19 DI
MAN 2 MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Wildatul Khusna

NIM. 18110113

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

**STRATEGI GURU SKI DALAM MEMANFAATKAN PERAN TEMAN SEBAYA
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA ERA COVID-19 DI
MAN 2 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*



Oleh:

Wildatul Khusna

NIM. 18110113

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU SKI DALAM MEMANFAATKAN PERAN TEMAN SEBAYA
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA ERA COVID-19 DI
MAN 2 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Wildatul Khusna
NIM. 18110113**

Telah Diperiksa dan Disetujui

Oleh:

Dosen Pembimbing


Dr. H. Moh. Padli, M.Ag
NIP. 196512051994031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI GURU SKI DALAM MEMANFAATKAN PERAN TEMAN SEBAYA
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA ERA COVID-19
DI MAN 2 MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Wildatul Khusna (18110113)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Mei 2022 dan dinyatakan:

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Abu Bakar, M.Pd.I
NIP. 19800702201608011004

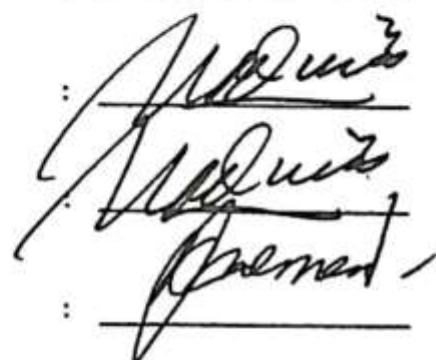
Sekretaris Sidang
Dr. H. Moh. Padil, M.Ag
NIP. 196512051994031003

Pembimbing
Dr. H. Moh. Padil, M.Ag
NIP. 196512051994031003

Penguji Utama
Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 196512051994031003

Tanda Tangan





Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, alhamdulillahirabbil'alamiin. Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat, taufiq dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi ini dengan baik. Tak lupa shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Dengan segenap kasih sayang dan ucapan terimakasih ku persembahkan kepada:

Ibuku tercinta yaitu Ibu Masrokah yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusyuk selain do'a yang terucap dari seorang ibu. Tak lupa juga untuk Alm. Bapak Jamroji selaku orang tua saya yang sudah tiada, semoga beliau bangga dengan perjuangan putrinya.

Kakak-kakakku tersayang, Miftahul Adib, Muhammad Khobirudin dan Muhammad Nafiudin yang selalu mensupport, memotivasi dan mendoakan, sehingga proses penempuhan gelar sarjana bisa tercapai. Terimakasih untuk semua itu.

Pengasuh Pondok Pesantren Sirojul Qur'an Malang, Ustadz Syamsul Arifin beserta asatidz dan asztidzah yang selalu mendidik, membimbing serta mendo'akan saya dalam meraih impian. Serta teman-teman tercinta yang selalu membantu, mendukung, dan menyemangati setiap hari selama di pondok. Terimakasih sudah mau mendengarkan keluh kesahku dan selalu mendoakan.

Bapak Dr. H. Moh Padil, M. Ag, sebagai dosen yang membimbing penulisan skripsi ini dan selalu mengarahkan dengan baik, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih banyak telah membimbing.

Teman-teman terbaik dan terkasih yang menemani, memotivasi serta membantu proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih sudah menjadi support system dan menjadi orang-orang baik selama di perantauan.

Teman-teman PAI angkatan 2018 yang selama 4 tahun ini sudah menemani studi dan menciptakan kenangan-kenangan indah. Terimakasih untuk pengalaman berharga dan pelajaran hidup yang kalian berikan kepadaku.

Serta seluruh pihak yang telah membantu dalam setiap proses, saya ucapkan banyak terimakasih, semoga semua kebaikan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat-lipat dari Allah SWT. Amin...

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”¹

¹ QS. Al-Baqarah/2: 286.

Dr. H.Moh. Padil,M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 12 April 2022

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Wildatul Khusna
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Wildatul Khusna
NIM : 18110113
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru SKI Dalam Memanfaatkan Peran Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Era Covid-19 Di MAN 2 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Dr. H.Moh. Padil,M.Ag
NIP. 196512051994031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 April 2022

Yang membuat pernyataan



Wildatul Khusna
NIM. 18110113

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Guru Ski Dalam Memanfaatkan Peran Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Era Covid-19 Di Man 2 Malang” dengan baik.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang serta kita nanti-nantikan syafa’atnya di akhirat kelak.

Sehubungan dengan terselesaikannya sripsi ini, tentu tidak lepas dari bantuan dan dorongan moril serta doa dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis dengan segenap kerendahan hati mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof Dr. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Dosen Wali yang selalu mengarahkan dari semester 1 hingga selesai.
5. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing dan memberikan nasihat dalam menyelesaikan sripsi.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen civitas akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengajar selama studi.

7. Ibu Titien Sumartin, S.Pd. selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang yang telah memberikan izin penelitian.
8. Ibu Nurul Hidayatul Ilmi, S.Pd.I selaku Guru SKI di MAN 2 Malang yang telah bersedia membantu dalam penelitian.
9. Seluruh Keluarga Tercinta, Terutama Ibu Masroka yang selalu mendoakan dan mendukung saya dalam setiap langkah. Serta Kakak saya, Miftahul Adib, Muhammad Khobirudin, dan Muhammad Nafiudin yang selalu memberikan semangat dan motivasi hingga selesainya skripsi ini.

Malang, 17 April 2022

Wildatul Khusna
NIM. 18110113

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab - Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	-
ب	B
ت	T
ث	Ts
ج	J
ح	H
خ	Kh
د	D
ذ	Dz
ر	R

Huruf Arab	Huruf Latin
ز	Z
س	Ss
ش	Ssy
ص	Sh
ض	Dh
ط	Th
ظ	Zh
ع	'
غ	G
ف	F

Huruf Arab	Huruf Latin
ق	Q
ك	K
ل	L
م	M
ن	N
و	W
ه	H
ء	'
ي	Y

B. Vokal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	A
إ	I
أ	U

C. Vokal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin
آ	Â
إى	Î
أى	Û

D. Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin
أو	Aw
أى	Ay

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING	viii
SURAT PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
مستخلص البحث	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1

B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II PERSPEKTIF TEORI	17
A. Landasan Teori.....	17
1. Pengertian Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	17
2. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran	21
3. Tahapan Strategi Mengajar	35
4. Motivasi Belajar	35
5. Macam-Macam Motivasi Belajar.....	39
6. Peranan Motivasi Dalam Belajar dan Pembelajaran	40
7. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar di Sekolah	41
8. Era Covid-19	44
B. Kerangka Berfikir.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Kehadiran Peneliti.....	48

C. Lokasi Penelitian.....	49
D. Data dan Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	51
G. Prosedur Penelitian.....	53
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	55
A. Paparan Data	55
1. Profil MAN 2 Malang	55
2. Sejarah MAN 2 Malang	55
3. Visi dan Misi MAN 2 Malang.....	61
4. Struktur Organisasi MAN 2 Malang	63
5. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik	66
6. Data Peserta Didik.....	69
7. Data Sarana dan Prasarana	72
8. Program Ketrampilan	75
9. Program Unggulan dan Program Pembiasaan.....	76
B. Hasil Penelitian	79
1. Strategi guru SKI dalam dalam memanfaatkan peran teman sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada era covid-19 di MAN 2 Malang. ..	79

2. Faktor pendukung dan penghambat strategi guru SKI dalam memanfaatkan peran teman sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada Era Covid-19 Di MAN 2 Malang.	98
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	105
A. Strategi guru SKI dalam memanfaatkan peran teman sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada Era Covid-19 Di MAN 2 Malang.	105
B. Faktor pendukung dan penghambat strategi guru SKI dalam memanfaatkan peran teman sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada Era Covid-19 Di MAN 2 Malang.	115
BAB VI PENUTUP.....	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA.....	121

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Tenaga Pendidik.....	67
Tabel 4. 2 Data Pendidik	68
Tabel 4. 3 Jumlah Guru dan Pegawai pada tahun 2021/2022	69
Tabel 4. 4 Jumlah peserta didik di MAN 2 Malang	70
Tabel 4. 5 Jumlah kelas X	71
Tabel 4. 6 Jumlah kelas XI.....	71
Tabel 4. 7 Jumlah kelas XII.....	72
Tabel 4. 8 Data sarana prasaana luas lahan	73
Tabel 4. 9 Data sarana prasaana luas bangunan	73
Tabel 4. 10 Data sarana prasarana ruang kelas.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MAN 2 Malang.....	66
Gambar 4. 2 Pembukaan Pembelajaran Daring.....	81
Gambar 4. 3 Kondisi Pembelajaran yang Kurang Maksimal	86
Gambar 4. 4 Pembelajaran Menggunakan Link Film Sejarah dan Aplikasi Quiziz.....	91
Gambar 4. 5 Pembelajaran Menggunakan Vidio Pembelajaran.....	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Izin Penelitian
Lampiran II	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran III	Surat Selesai Penelitian
Lampiran IV	Observasi
Lampiran V	Transkrip Wawancara Guru
Lampiran VI	Transkrip Wawancara Siswa
Lampiran VII	Dokumentasi
Lampiran VIII	Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Khusna, Wildatul. 2022. *Strategi Guru SKI Dalam Memanfaatkan Peran Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Era Covid-19 Di MAN 2 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H.Moh. Padil,M.Ag.

Kata Kunci: Strategi Guru, Motivasi Belajar, Peer Lessons.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya pandemi Covid-19 yang berdampak pada kegiatan pembelajaran di sekolah, guru mengubah pembelajaran secara virtual atau pembelajaran jarak jauh yang biasa disebut dengan pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring mengakibatkan peserta didik merasa jenuh karena pembelajaran yang dilakukan masih monoton dan tidak ada pengawasan dalam pembelajaran. Hal ini dapat mempengaruhi turunnya motivasi peserta didik. Oleh karena itu, peneliti mencoba menggali bagaimana strategi yang digunakan oleh guru SKI dalam meningkatkan motivasi siswa pada era covid-19 di MAN 2 Malang.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui strategi guru SKI dalam memanfaatkan peran teman sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada Era Covid-19 di MAN 2 Malang (2) Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat strategi guru SKI dalam memanfaatkan peran teman sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada Era Covid-19 di MAN 2 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi yang digunakan Guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada era covid-19 di MAN 2 Malang yaitu strategi pembelajaran aktif dengan memanfaatkan peran teman sebaya, dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:a) membagi siswa menjadi beberapa kelompok, b) setiap kelompok diberi tugas untuk mempelajari satu topik, c) meminta setiap kelompok menyiapkan strategi pembelajaran, d) membuat beberapa saran (menggunakan alat bantu visual, menyiapkan media, memberikan contoh, melibatkan teman untuk bertanya), e) memberi waktu siswa untuk persiapan, f) presentasi materi, g) guru memberi kesimpulan serta klarifikasi hasil diskusi. 2) Faktor pendukung strategi Guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada era covid-19 di MAN 2 Malang ada 2 faktor antara lain: a) faktor eksternal (terjaganya komunikasi dan kerjasama antara guru dan orang tua, pemberian motivasi dari guru, siswa mempunyai *handphone* dan mendapatkan subsidi kuota), b) faktor internal (merasa takut jika mendapatkan nilai jelek). Sedangkan faktor penghambat juga ada 2 faktor yaitu: a) eksternal (siswa merasa bosan, siswa kurang memperhatikan pembelajaran, minat baca rendah), b) internal (terkendala sinyal internet, kurangnya pengawasan dari orang tua).

ABSTRACT

Khusna, Wildatul. 2022. *SKI Teacher's Strategy in Using Peer Roles to Improve Student Learning Motivation in the Covid-19 Era at MAN 2 Malang*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teaching Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. H.Moh. Padil, M.Ag.

Keywords: Teacher's Strategy, Learning Motivation, Peer Lessons.

The Covid-19 pandemic, which has an impact on learning activities in schools, has inspired this study. Teachers have changed virtual learning or distance learning, which is generally known to as online learning (in the network). Students are bored by online learning because the learning is still monotonous and there is no supervision. This may have an impact on the decline in student motivation. As a result, researchers attempted to explore how SKI teachers used strategies to improve student motivation in the Covid-19 era at MAN 2 Malang.

The objectives of this study were to: (1) To describe SKI teachers' strategy in using peer roles to improve student learning motivation in the covid-19 era at MAN 2 Malang; and (2) To describe the factors that support and inhibit SKI teachers' strategy in using peer roles to improve student learning motivation in the covid-19 era at MAN 2 Malang.

This study uses a qualitative research approach with a descriptive type. The researcher functions as the research instrument. Observation, interview, and documentation are the techniques used to obtain data. Data collection, data reduction, data presentation, and data verification are the techniques used in data analysis.

The findings revealed that: 1) The SKI teacher's strategy for improving student learning motivation in the covid-19 era at MAN 2 Malang was an active learning strategy using the role of peers, applying the following steps: a) divide students into groups, b) assign each group a topic to study, c) ask each group to prepare learning strategies, d) make some suggestions (using visual aids, preparing media, giving examples, involving friends to ask questions), e) allow students time to prepare, f) material presentation, g) teacher giving conclusions and clarifying the results of the discussion, 2) The supporting factors of SKI teacher's strategy in improving student learning motivation in the covid-19 era at MAN 2 Malang are 2 factors, including: a) external factors (maintaining communication and cooperation between teachers and parents, providing motivation from teachers, students having phones and receiving quota subsidies), b) internal factors (fearing if they get bad grades). While there are two inhibiting factors: a) external (students are bored, they pay less attention to learning, and they have a low interest in reading), and b) internal (internet signal constraints, lack of supervision from parents).

مستخلص البحث

الحسنى ، ولدة. 2022. استراتيجية مدرس تاريخ الثقافة الإسلامية للاستفادة من دور أقرانه لزيادة حافز تعلم الطلاب في عصر كوفيد -19 في المدرسة العليا الدولة مانج. الملخص، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مانج.

المشرف: دكتور الحاج محمد فضيل المحستير

الكلمات الرئيسية: استراتيجية المعلم، دافع التعلم، دروس الأقران

تؤثر هذه الدراسة، التي تمثل خلفية وبياء كوفيد -19، على أنشطة التعلم في المدارس، حيث يقوم المعلمون بتحويل التعلم الافتراضي أو بعيد المدى الذي يسمى عادة التعلم عبر الإنترنت (على شبكة الإنترنت). يتسبب التعلم عبر الإنترنت في شعور المتعلمين بالتشبع لأن التعلم لا يزال رتيب ونقص الإشراف في التعلم. ويمكن أن يؤثر ذلك على الحافز التنافسي للمتعلمين. بالتالي، يحاول الباحثون استكشاف كيفية استخدام الإستراتيجية التي استخدمها معلم التزنج في تحسين حافز الطالب في عصر كوفيد -19 عند مدرسة العالية ٢ مانج

الغرض من هذه الدراسة هو: (1) تعلم استراتيجية مدرس التزنج في تفعيل دور الأقران في عصر كوفيد -19 في المدرسة العليا في البلد 2 (2) لمعرفة العوامل الكامنة واستراتيجيات المعلمين في تاريخ ثقافة الإسماء لاستخدام دور الأقران لزيادة الدافع للدراسة الطلابية في عصر كوفيد -19 في بلد عليا 2.

تستخدم الدراسة نهج البحث النوعي مع نوع وصفي. أداة البحث هي الباحث الخاص بها. التقنيات المستخدمة في جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. في حين أن التقنيات المستخدمة في تحليل البيانات هي جمع البيانات واختزلها وعرض البيانات والتحقق منها.

وتوضح البحوث أن: (1) إن الاستراتيجية التي استخدمها المدرسون في تاريخ الثقافة الإسلامية لتعزيز تعلم الطلاب في عصر كوفيد -19 في المدرسة العليا البلد 2 هي استراتيجية تعلم نشطة من خلال الاستفادة من دور الأقران، باستخدام الخطوات التالية: أ) تقسيم الطلاب إلى مجموعات، ب) إعطاء كل مجموعة لجنة لدراسة موضوع واحد، ج) جعل كل مجموعة تعد استراتيجية تعلم، د) تقديم بعض الاقتراحات (استخدام الإيدز البصري، وإعداد وسائل الإعلام، وتقديم أمثلة، وإشراك الأصدقاء في طرح الأسئلة)، هـ) إعطاء الطلاب الوقت لإعداد، و) مواد العرض، ز) تقديم المدرسين استنتاجات وتوضيحات بشأن نتائج المناقشة. 2) دعم استراتيجية المعلم للتزنج لزيادة حافز تعلم الطالب في فترة كوفيد -19 في المدرسة العليا 2 هناك عاملان، بما في ذلك: أ) العوامل الخارجية (سلامة التواصل والتعاون بين المعلمين والآباء ودافع المعلم والطالب لديه هاتف محمول ويحصل على دعم متطلب)، ب) العوامل الداخلية (الخوف من الحصول على درجة سيئة). في حين أن المثبطات هي أيضا عاملين: أ) خارجي (الطلاب يشعرون بالملل، الطلاب لا يعيرون أي اهتمام للتعلم، وقلة الاهتمام بالقراءة)، ب) داخلي (ضعف إشارة الإنترنت، وعدم وجود إشراف الوالدين)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan ialah sebuah kegiatan dimana terjadi interaksi antara dua pihak atau lebih. Seperti halnya dengan seorang guru, siswa dan staf pendidik yang ikut andil, yang secara jelas interaksi tersebut merupakan pertemuan antara dua kepribadian yang dianggap sudah memiliki ilmu yang banyak dan mampu membagikan ilmunya serta siswa siswa yang membutuhkan ilmunya. Seseorang yang memiliki kedudukan sebagai guru ialah mereka yang memiliki kemampuan dalam bidang pendidikan dan tentunya dalam memberikan arahan. Seorang guru memiliki tugas utama untuk mengajar siswa dan tentunya dengan memberikan bimbingan, pelatihan, arahan. Semua tugas utama yang terangkum untuk seorang guru diakhiri dengan nilai dan evaluasi. Sesuai dengan kebutuhan siswa agar tercapai tujuan pendidikan nasional.² Sebuah Undang-Undang No. 2 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional Bab 1 pasal 1 menjelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

² M. Yusuf Seknun, “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik”, *Lentera Pendidikan*, Vol. 15. No. 1, Juni, 2012, hlm. 128

³ Undang-undang RI NO. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Departemen Agama), hlm. 1

Sistematika dalam sebuah pendidikan itu terjadinya sebuah interaksi yang sadar dengan harapan untuk tumbuhnya sebuah potensi yang baik pada sumber daya manusia. Hasil dari usaha yang sudah dilakukan untuk menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar melalui salah faktor dari dalam diri yaitu motivasi belajar. Kegiatan pembelajaran memiliki dorongan dasar seperti motivasi yang membuat orang dapat bertindak untuk mencapai tujuannya. Faktor yang membuat motivasi ini menjadi berpengaruh terhadap pendidikan seseorang itu dikarenakan terdapat proses dimensi psikologis didalamnya.⁴

Motivasi memiliki peran penting dalam dunia belajar, baik itu terhadap guru ataupun siswa. Sehingga guru penting untuk mengetahui bagaimana motivasi seorang siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang baik dapat meningkatkan semangat belajarnya.

Di era sekarang, seorang siswa memiliki motivasi dalam belajar cukup di taraf yang rendah. Dapat dilihat dari proses pembelajarannya siswa yang bersikap acuh dan tidak memberikan banyak perhatian kepada guru ketika menjelaskan materi serta juga kurang memperhatikan dalam hal pengerjaan dan pengumpulan tugas.

Penanaman penguatan motivasi yang ada pada siswa terdapat pada tangan pendidik. Pendidik merupakan unsur terpenting yang ada dalam kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan pendidik dan memiliki peran dalam rekayasa pedagogik. Ia menata desain pembelajaran dan diterapkan dalam proses belajar mengajar. Seorang guru memiliki berkedudukan sebagai pendidik serta

⁴ Harbeng Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa", *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, Vol. 5, No. 1, 2015, hlm. 35

mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial. Merealisasikan peran seorang guru di haruskan berpengetahuan dan berwawasan yang luas.⁵

Awal Tahun 2020 merupakan tahun yang cukup berat bagi masyarakat Indonesia, pada saat itu dilanda pandemi COVID-19. Indonesia termasuk negara yang terkena dampak dari pandemik penyakit koronavirus 2019 atau *Coronavirus diesae* 2019 disingkat COVID-19 yang sedang terjadi di seluruh dunia. Pertama kali COVID-19 dideteksi dikota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai pandemi pada tanggal 1 Maret 2020.⁶ Adanya pandemi ini mengakibatkan dunia pendidikan di Indonesia mengalami perubahan, perubahan tersebut yaitu adanya kebijakan pemerintah untuk belajar dari rumah atau menerapkan pembelajaran jarak jauh biasa disebut Daring untuk memutus rantai penyebaran Covid-19.

Pandemi Covid-19 berdampak pada kegiatan pembelajaran, yang dilakukan secara virtual atau pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran dilakukan oleh guru dengan memanfaatkan platform aplikasi yang akan dimanfaatkan sebagai sarana aktivitas kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang diterapkan disebut dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) yang tidak dilakukan dengan tatap muka. Dalam pembelajaran daring peserta didik dan pendidik tidak bertemu secara langsung, sama-sama melakukan pembelajaran dari rumah masing-masing. Semua kegiatan akademik yang sebelumnya dilakukan di

⁵ Arianti, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 2, Desember 2018, hlm. 177-178

⁶ Briliannur, dkk. "Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 2. No. 1, 2020, hlm. 29.

sekolah, dengan adanya pandemi harus dikerjakan dari rumah, baik pendidik maupun peserta didik, sehingga pembelajaran daring ini dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa yang dilakukan dengan jarak jauh.

Dalam kondisi pandemi seperti ini guru perlu merancang metode yang mendukung ketrampilan siswa dengan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhannya. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dirumah, peserta didik membutuhkan seorang pendidik (guru) yang lebih berperan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan peserta didik meskipun harus belajar dari rumah. Sesuai instruksi menteri pendidikan dalam proses pembelajaran online pendidik harus benar-benar memperhatikan pembelajaran peserta didik yang dilakukan secara daring. Sehingga akan memunculkan tantangan baru bagi para pendidik dan peserta didik.

Pembelajaran berbasis dalam jaringan yang dilakukan dari rumah mengharuskan siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam menerima pembelajaran yang dilaksanakan secara online. Akan tetapi yang menjadi masalah adalah jika salah satu atau keduanya dari siswa atau guru tidak menguasai penerapan media pembelajaran daring yang akan digunakan. Kurangnya penguasaan menggunakan media misal *smartphone* atau *lapop* mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak efektif. Ketidakefektifan dalam pembelajaran ini mengakibatkan turunnya motivasi dan juga keaktifan dalam belajar peserta didik.

Dari pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka di kelas, peserta didik akan lebih memiliki motivasi dalam belajar. Karena dengan pembelajaran yang secara langsung peserta didik bisa berdiskusi mengenai

pelajaran yang akan dipelajari dengan temannya. Akan tetapi, dengan adanya pandemi ini pembelajaran dilakukan dengan sistem belajar dari rumah sehingga banyak pendidik yang kurang mampu berinovasi dalam membuat media pembelajaran. Sekalipun pembelajaran dapat dilakukan melalui grup atau *virtual meeting*, tetap saja banyak peserta didik yang malas untuk memerhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung dan justru cenderung menggunakan *smartphone* untuk game atau bermain sosial media.

Selain itu lamanya masa pembelajaran daring mempengaruhi turunnya motivasi peserta didik sehingga mengakibatkan jenuh karena pembelajaran yang dilakukan masih monoton dan tidak ada pengawasan dalam pembelajaran. Dan juga terkadang dalam pembelajaran secara daring kebanyakan pendidik hanya memberikan tugas kemudian setelah selesai dikumpulkan melalui media daring. Hal inilah yang menyebabkan peserta didik mengalami penurunan motivasi dan keaktifan dalam pembelajaran.

Melihat kondisi seperti yang sudah dipaparkan diatas, maka setiap guru di tuntut untuk mempunyai pemahaman yang tinggi terhadap pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran. Sehingga sangat penting, dikarenakan seorang pendidik adalah perencana utama dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Proses kegiatan pembelajaran di rancang sedemikian rupa oleh seorang pendidik guna tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Idealnya pembelajaran yang sesuai pada era digital sekarang ini yaitu pembelajaran yang di fokuskan pada peserta didik, supaya dalam pembelajaran yang dilakukan peserta didik lebih bermakna. Selain itu, model pembelajaran

yang dilakukan dalam pembelajaran harus lebih bervariasi, sehingga peserta didik tidak bosan dan jenuh ketika mengikuti pembelajaran. Hal ini mengharuskan seorang pendidik paham mengenai pendekatan, model, strategi, metode dan teknik pembelajaran. Strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melaksanakan kegiatan atau tindakan.

Seorang pendidik mempunyai kewajiban untuk memilih pembelajaran yang cocok diterapkan sesuai kondisi peserta didik, agar peserta didik dapat memahami dan menangkap penjelasan dari pendidik tanpa bertemu secara langsung sehingga tetap tercipta efektivitas belajar peserta didik meskipun dilaksanakan secara daring. Selain itu, pendidik juga memiliki kewajiban untuk menentukan strategi pembelajaran sebagai prosedur, metode dan teknik belajar-mengajar yang dirasa paling efektif dan efisien serta produktif sehingga bisa dijadikan pegangan pendidik dalam menerapkan kegiatan belajar mengajar.⁷

Semestinya pendidik memberikan pemahaman kepada siswa akan materi pelajaran yang diampunya. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai pembelajaran yang diterapkan oleh guru Sejarah kebudayaan Islam MAN 2 Malang yaitu dengan memanfaatkan aplikasi *whatsApp group*. Dimana cara mengajar guru yaitu dengan memberitahukan materi yang akan di bahas pada pertemuan hari ini dengan menunjukkan halaman materi yang ada di buku LKS dan buku pegangan (diktat) siswa. Setelah itu siswa di instruksikan untuk membaca dan memahami materi yang ada dan diberi kesempatan untuk bertanya

⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 148-149.

jika ada materi yang tidak dipahami. Sehingga dengan pembelajaran seperti itu kurang efektif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, terlebih pada mata pelajaran SKI, menyebabkan menurunnya motivasi belajar siswa. Dalam kajian ini peneliti mencoba menggali bagaimana strategi yang digunakan oleh guru SKI dalam meningkatkan motivasi siswa pada era covid-19 di MAN 2 Malang.

Berdasarkan paparan data diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“STRATEGI GURU SKI DALAM MEMANFAATKAN PERAN TEMAN SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA ERA COVID-19 DI MAN 2 MALANG”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam ruang lingkup penelitian, peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman dan persepsi baru sehingga tidak keluar dari apa yang menjadi fokus penelitian. Fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru SKI dalam memanfaatkan peran teman sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada Era Covid-19 Di MAN 2 Malang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi guru SKI dalam memanfaatkan peran teman sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada Era Covid-19 Di MAN 2 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian memiliki inti dari gagasan yang dikenal juga dengan sebutan tujuan. Sedangkan tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi guru SKI dalam memanfaatkan peran teman sebaya agar terjadi peningkatan pada motivasi belajar siswa pada Era Covid-19 Di MAN 2 Malang.
2. Mengetahui Faktor dari pendukung dan penghambat pada strategi guru SKI dalam memanfaatkan peran teman sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada Era Covid-19 Di MAN 2 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian, peneliti berharap dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat menurut peneliti adalah:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khazanah ilmu pengetahuan tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada era covid-19 serta bisa menjadi samudra keilmuan untuk masyarakat.

2. Secara Praktis

- a. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dapat memiliki sumber literatur dan bahan pertimbangan dalam mengetahui tentang bagaimana strategi guru SKI dalam memanfaatkan peran teman sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada Era Covid-19.

- b. Bagi lembaga pendidikan khususnya MAN 2 Malang, penelitian ini memiliki hasil dan menjadi salah satu bahan untuk pertimbangan dalam merencanakan dan mengupayakan guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Era Covid-19 agar lebih optimal.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai proses keilmuan untuk menjadi jalan kematangan berfikir tentang strategi guru SKI. pemanfaatan peran teman sebaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada Era Covid-19. Tidak lupa penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan tugas akhir dari persyaratan mendapatkan gelar sarjana (S-1).

E. Originalitas Penelitian

Penjabaran pada sebuah penelitian mengenai perbedaan kajian terdahulu dengan sekarang itu memiliki tujuan untuk menghindari kesamaan kajian dan dapat menghasilkan keoriginalitasan bagi peneliti. Berikut ini penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Novita Listyara Andariwati, 2020, “Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari”, dengan Judul Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasil penelitian yang dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran seperti ceramah dan tanya jawab memberikan manfaat yang cukup baik. Langkah yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi pada proses ceramah dan

tanya jawab bisa dilakukan dengan pujian, atau pemberian hadiah. Strategi yang dilakukan dapat memberikan respon yang baik dan berdampak signifikan. Hal ini membuat siswa tambah bersemangat dan termotivasi. Keantusiasan siswa ketika sudah memiliki keberanian mengutarakan ide atau pertanyaan.

2. Nuryana Mama, 2020, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Putri Ma’arif Ponorogo pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Hasil penelitian yang dapat diambil kesimpulan bahwa Motivasi belajar SKI siswa di sekolah MTs putri Ma’arif Ponorogo memiliki motivasi belajar yang cukup optimal. Dibuktikan dengan proses pembelajaran, guru dapat membawa siswanya untuk bersemangat saat pembelajaran. Oleh karena itu, dengan memiliki banyak strategi dapat menjadi pilihan yang baik untuk seorang guru pada saat mengajar siswanya, contoh: memberikan point yang baik, pujian. Semua itu dilakukan agar siswa tidak bosan. Lalu guru dapat memanfaatkan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

3. Fanny Maulida Kurniawati, 2020, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 02 Singosari”, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang.

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa SMPN 02 Singosari cenderung memiliki tingkat yang cukup baik. Akan tetapi tetap ada beberapa siswa yang memiliki tingkat motivasi yang rendah

dikarenakan beberapa faktor mulai dari sarana dan prasarana, lingkungan dan teman sebaya sehingga membuat motivasi belajar siswa menurun. Dengan adanya guru yang kreatif membuat semangat siswa dapat kembali khususnya untuk mata pelajaran PAI.

4. Ismail Hasan, 2015, “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran dan Hadis di MTs Negeri Walen Simo Boyolali”, Skripsi, Program Studi Pendidikan agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan/menerapkan strategi pembelajaran mata pelajaran Al-Quran Hadis di MTs Negeri Walen Simo Boyolali memiliki tiga tahapan: *pertama*, Tahapan pra intruksional yaitu dilakuan pembelajaran dimulai dengan membuka pelajaran. *Kedua*, Tahap Intruksional secara umum kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu penyampaian materi. *Ketiga*, Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan intruksional.

Table 1

Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian)	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Novita Listyara Andariwati, 2020, “Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VII MTs Almaarif 01	Jenis Kualitatif	1) Penelitian ini difokuskan pada bagaimana strategi guru sejarah kebudayaan Islam dalam melakukan	Penelitian ini difokuskan pada strategi guru SKI dalam memanfaatkan peran teman sebaya untuk

	Singosari”, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.		peningkatan motivasi belajar 2) Tempat penelitian di MTs Almaarif 01 Singosari	meningkatkan motivasi belajar siswa pada Era Covid-19 Di MAN 2 Malang.
2.	Nuryana Mama, 2020, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Putri Ma’arif Ponorogo pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.	1) Jenis penelitian kualitatif 2) Dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	Tempat penelitian di MTs Putri Ma’arif Ponorogo	Penelitian ini difokuskan pada strategi guru SKI dalam memanfaatkan peran teman sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada Era Covid-19 Di MAN 2 Malang.
3.	Fanny Maulida Kurniawati, 2020, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 02 Singosari”, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang.	Jenis penelitian kualitatif	1) Penelitian ini difokuskan pada bagaimana dan seperti apa Strategi seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam materi pelajaran PAI 2) Tempat penelitian di SMPN 02 Singosari	Penelitian ini difokuskan pada strategi guru SKI dalam memanfaatkan peran teman sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada Era Covid-19 Di MAN 2 Malang.
4.	Ismail Hasan, 2015, “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran dan Hadis di MTs Negeri Walen Simo Boyolali”, Skripsi,	Jenis penelitian kualitatif	1) Penelitian ini difokuskan pada strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-	Penelitian ini difokuskan pada strategi guru SKI dalam memanfaatkan peran teman sebaya untuk meningkatkan

	Program Studi Pendidikan agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta.		2) Quran Hadis Tempat penelitian di MTs Negeri Walen Simo Boyolali	motivasi belajar siswa pada Era Covid-19 Di MAN 2 Malang.
--	---	--	--	---

Fokus penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang masih relevan dengan topik yang dikaji yaitu strategi guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era covid-19 dengan memanfaatkan peran teman sebaya. Peran teman sebaya disini sangat penting dalam pembelajaran daring di karenakan domisili siswa yang masih satu lingkup sekolah memudahkan akses siswa untuk berdiskusi bersama.

F. Definisi Istilah

Pelaksanaan penelitian dilapangan diawali dengan peneliti memberikan deskripsi yang akan terkandung dalam judul penelitian. Berikut ini istilah yang dilihat penting yang terdapat dalam judul penelitian untuk diberi penjelasan definisi istilah, dikarenakan peneliti berusaha untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman pada pembaca antara lain:

1. Strategi

Pengertian Strategi merupakan sebuah cara atau metode, sedangkan strategi umum memiliki definisi suatu garis besar haluan untuk berbuat dalam usaha menggapai sasaran yang telah ditentukan. Berhubungan dengan pembelajaran, strategi merupakan pola umum kegiatan guru dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu metode yang

dipakai guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga memudahkan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya selama pandemi covid-19.

2. Guru SKI

Pengertian Guru SKI adalah sosok yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik khususnya pada materi sejarah. Pengembangan ibadah, Belmuarara pada perjalanan hidup Islami dalam akhlak, serta pengembangan sistem kehidupan berbasis keyakinan atau penyebaran ajaran Islam.

3. Pemanfaatan Peran Teman Sebaya

Strategi pemanfaatan peran teman sebaya yaitu suatu pembelajaran yang merupakan bagian dari pembelajaran aktif. Strategi memanfaatkan teman sebaya adalah suatu strategi pembelajaran untuk mendukung pengajaran sesama siswa di dalam kelas. Strategi ini menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas. Dalam penelitian ini, maksud dari strategi pemanfaatan teman sebaya yaitu Sebuah strategi yang mempromosikan dalam pembelajaran peer-to-peer di kelas. Sebagai anggota kelas, saya bertanggung jawab penuh untuk belajar dan mengajar dengan siswa saya.

4. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa merupakan suatu proses siswa yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan sehingga terjadi perubahan perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran sesuai harapan guru

yang bersangkutan. Motivasi belajar peserta didik dapat muncul dari dua faktor, yaitu faktor instrinsik dan ekstrinsik. Faktor instrinsik dapat muncul dari dalam diri siswa itu sendiri seperti keinginan atau hasrat berhasil dalam belajar. Sedangkan faktor ekstrinsik muncul adanya sebuah penghargaan dari orang lain.

5. Era Pandemi Covid-19

Pandemi merupakan wabah yang terjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. Sedangkan Covid-19 ialah virus yang menyerang sistem pernafasan manusia. Diketahui Virus Corona berasal dari kota Wuhan di China. Selama pandemi covid-19 pendidikan di Indonesia mengalami perubahan, semula pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka berubah menjadi pembelajaran jarak jauh. Sehingga agar lingkungan tetap kondusif guru diharuskan memilih strategi pembelajaran yang tepat dan menarik. Maka dari itu maksud dari penelitian ini yaitu mencari tahu bagaimana guru menyikapi wabah pandemi covid-19 ini kemudian guru mengambil strategi apa untuk tetap meningkatkan motivasi belajar di Era Pandemi.

6. MAN 2 Malang

MAN 2 Malang merupakan Masdrasah Aliyah Negeri di wilayah Jawa Timur tepatnya di Kecamatan Turen Kabupaten Malang yang Karena akreditasi negeri memiliki citra baik sehingga masyarakat sekitar memilih untuk menitipkan anaknya ke lembaga pendidikan untuk bersekolah disana.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan disini memiliki sistematikanya sendiri yaitu Serangkaian penjelasan berurutan dari sistem diskusi dalam kerangka ilmiah. Untuk memudahkan penulisan dan pemahaman yang utuh dari penelitian ini, maka sistematika pembahasan makalah penelitian ini dibagi menjadi enam bab, yaitu::

BAB I : Pendahuluan. Meliputi: Konteks penelitian, Fokus penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Originalitas penelitian, Definisi istilah, dan Sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka. Berisi deskripsi tentang objek yang diteliti. Dalam bab ini dijelaskan teori yang mendasari konsep-konsep yang ada dalam penelitian.

BAB III : Metode Penelitian. Meliputi: Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analissi data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian. Meliputi: Gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian

BAB V : Pembahasan. Pada bab ini diuraikan pembahasan yaitu menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan peneliti mengenai hasil penelitian dari proses strategi guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di MAN 2 Malang pada era digital.

BAB VI : Penutup. Meliputi: Kesimpulan dan saran dari penelitian untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Strategi pertama kali dikenal hanya dikalangan militer, khususnya strategi perang. Pada sebuah pertempuran atau peperangan, terdapat seseorang (komandan) yang bertugas mengatur strategi untuk memenangkan pertempuran. Komandan yang hebat mengatur strategi yang digunakan akan membuahkan kemungkinan besar untuk memenangkan pertempuran. Strategi akan disusun dengan melihat dan mempertimbangkan medan perang, kekuatan pasukan, perlengkapan perang dan lainnya.⁸

Kata “Strategi” berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” yang diambil dari bahasa Yunani. Sebagai kata benda *strategos* ialah gabungan dari kata “stratos” artinya militer dengan “ago” artinya pemimpin.

Seiring berkembangnya zaman, kata “strategi” digunakan oleh dunia pendidikan. Pada dunia pendidikan kata strategi dipakai untuk mengatur siasat supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Dalam konteks pendidikan strategi pendidikan merupakan perencanaan proses pembelajaran yang dirancang untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Kemp berpendapat bahwa strategi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik guna mencapai tujuan

⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 13

pendidikan yang secara efektif dan efisien.⁹ Strategi pembelajaran adalah metode pilihan dan aplikasi oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

Berikut ini beberapa pendapat mengenai strategi pembelajaran, yaitu:

- a. Kozna (1989) berpendapat secara umum bahwa strategi pembelajaran merupakan setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada setiap peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
- b. Gerlach dan Ely (1980) berpendapat bahwa strategi pembelajaran merupakan cara yang akan dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan pembelajaran tertentu.
- c. Dick dan Carey (1990) berpendapat bahwa strategi pembelajaran terdiri dari semua komponen pembelajaran serta prosedur atau tahapan kegiatan belajar, melainkan juga penataan materi atau program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- d. Gropper (1990) berpendapat bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilahan berbagai jenis latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Ia menerangkan bahwa setiap tingkah laku yang diinginkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang harus dipraktikkan.¹¹

⁹ *Ibid.*, hlm. 13

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 2

¹¹ *Ibid.*, hlm. 1-2

Dari beberapa pengertian yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa strategi merupakan kegiatan, cara-cara atau kiat-kiat yang dilaksanakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan sumber belajar serta media pembelajaran yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Istilah guru secara etimologi dalam literatur kependidikan Islam, nama lain guru yaitu *ustadz*, *mu'alim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib* yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik guna mencerdaskan dan membina akhlak supaya menjadi oaring yang berkepribadian baik.¹²

Menurut Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, menyatakan bahwa “Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.¹³

Guru merupakan orang yang mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam pandangan masyarakat guru ialah oaring yang menjalankan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak hanya pada lembaga pendidikan formal saja, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, dirumah dan lainnya. Dalam kalangan masyarakat guru memiliki kedudukan yang terhormat. Masyarakat percaya bahwa gurulah yang bisa

¹² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 44-49

¹³ Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Permana, 2006), hlm, 3

mendidik anak didik mereka menjadi orang yang memiliki kepribadian mulia.

N.A. Ametembun berpendapat dalam buku karangan Syaiful Bahri Djamarah, bahwa guru merupakan semua orang yang berhak dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individu maupun klasikal, baik pendidikan formal (sekolah) maupun nonformal.¹⁴ Guru merupakan orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Tidak ada guru yang mengharapkan peserta didiknya menjadi sampah masyarakat. Sehingga guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.¹⁵

Istilah sejarah dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari bahasa Arab. Istilah sejarah dalam KBBI dijelaskan sebagai “pengetahuan atau uraian tentang peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi dimasa lampau”.¹⁶ Dilihat dari sudut bahasa Indonesia kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta yaitu “budhayah yaitu bentuk jamak dari buddhi yang memiliki arti budi atau akal.” kebudayaan ialah “hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian dan adat-istiadat.” Sedangkan Islam merupakan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. dari Allah SWT dan dilestarikan dan dipahami dengan baik dan diteliti oleh para sahabatnya

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak-anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 31-32

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 34

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 794

dan kaum yang ada pada jaman sahabat itu.¹⁷ Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam yaitu sebuah mata pelajaran yang menjelaskan tentang catatan peristiwa masa lampau yang berupa perkembangan dari hasil pemikiran manusia yang terjadi pada masa Islam atau dipengaruhi oleh Islam berawal dari zaman Nabi Muhammad saw sampai masa sekarang.

2. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Di dalam buku strategi pembelajaran yang di tulis oleh Wahyudin Nur Nasution,ada beberapa macam strategi pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori ialah strategi yang melibatkan seorang pendidik cenderung melakukan pengawasan dalam proses pembelajaran dengan aktif, sedangkan peserta didik menerima dan mengikuti apa yang diprogramkan dan disediakan oleh pendidik. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan proses pembelajaran yang lebih berpusat pada pendidik (*teacher centered*), seorang pendidik menjadi sumber dan pemberi informasi utama. Dalam strategi pembelajaran ekspositori, media seperti video pendidikan dan alat bantu visual digunakan untuk mendukung penjelasan yang diberikan oleh pendidik. Strategi pembelajaran ekspositori memiliki dua kelebihan utama, yaitu

¹⁷ Abu Ahmadi, *Sejarah Agama*, (Solo: CV. Ramadhani, 1991), hlm. 157

dari segi waktu dan pengawasan. Melalui strategi pembelajaran ekspositori materi cepat disampaikan diterima oleh peserta didik.¹⁸

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk berikir secara kritis dan analitis dalam mencari dan menemukan sendiri jawaban suatu masalah yang dipertanyakan. Sanjaya berpendapat, ciri utama strategi pembelajaran inkuiri sebagai berikut: *pertama*, strategi inkuiri lebih menekankan pada keaktifan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya peserta didik dalam pembelajaran ini adalah sebagai subjek belajar. *Kedua*, seluruh kegiatan peserta didik diarahkan untuk menemukan dan mencari jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri peserta didik. *Ketiga*, peserta didik tidak hanya dituntut dapat menguasai materi pelajaran, tetapi peserta didik juga dituntut untuk dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.¹⁹

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran yang difokuskan pada proses penyelesaian masalah atau problema secara ilmiah. Berikut ini tiga karakteristik penting dari SPMB: *pertama*, siswa tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, tetapi siswa juga diajari untuk aktif berpikir,

¹⁸ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2017), hlm. 91-94.

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 194-195.

berkomunikasi, mencari dan mengolah data serta menyimpulkan. *Kedua*, aktivitas dalam pembelajarannya difokuskan untuk menyelesaikan masalah. *Ketiga*, dalam memecahkan masalah menggunakan pendekatan secara ilmiah.²⁰

d. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran dimana peserta didik dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok kecil untuk melakukan kerjasama mendiskusikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Ada empat ciri penting dari pembelajaran kooperatif yaitu: *pertama*, kelompok dibentuk secara heterogen dan multikultural dalam artian jenis kelamin, kemampuan akademis dan suku. *Kedua*, jenis-jenis tugas yang diberikan pada kelompok. *Ketiga*, tanggungjawab individu peserta didik. *Keempat*, sistem penghargaan, peserta didik mendapat penghargaan didasarkan pada usaha individu dan prestasi kelompok.²¹

e. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif merupakan pembelajaran yang menekankan pembentukan sikap positif pada diri peserta didik dengan cara menghadapkan peserta didik pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis. Melalui pembelajaran ini diharapkan

²⁰ *Ibid.*, hlm. 212.

²¹ Al Rasyidin dan Wahyudin Nur Nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 154-155.

peserta didik dapat mengambil keputusan berlandaskan nilai yang dianggapnya baik.²²

f. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan dan keterlibatan peserta didik untuk mencari dan menemukan materi yang harus dikuasai dan di kaitkan dengan kehidupan nyata sehingga peserta didik dapat mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari.²³

g. Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi pembelajaran aktif merupakan strategi pembelajaran yang mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan kemampuan dan karakteristik pribadi yang mereka miliki.²⁴

Berikut ini macam-macam strategi pembelajaran aktif menurut Hisyam Zaini dkk antara lain sebagai berikut:

1) Card Sort (Sortir Kartu)

Strategi ini ialah kegiatan kolaboratif yang digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta, tentang objek

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 277.

²³ *Ibid.*, 253.

²⁴ Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: YAPPENDIS, 2001), hlm. xv

atau mereview informasi. Dengan adanya gerakan fisik yang dominan dapat membantu meminimalisir kelas yang jenuh dan bosan.²⁵

Berikut ini langkah-langkah strategi ini antara lain:

- a) Setiap siswa akan diberikan selembar kertas dengan informasi atau contoh yang termasuk dalam satu atau lebih kategori.
- b) Meminta peserta didik untuk bergerak dan mengelilingi kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama.
- c) Siswa dalam kategori yang sama akan diminta untuk mempresentasikan kategorinya masing-masing di depan kelas.
- d) Peserta didik diminta presentasi dari tiap-tiap kategori, berikan poin-poin pening terkait materi pelajaran tersebut.²⁶

2) The Power of Two (Kekuatan Dua Kepala)

Strategi ini digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Strategi ini berprinsip berpikir dua orang jauh lebih baik dari pada berpikir sendiri.²⁷

Berikut ini langkah-langkah strategi pembelajaran ini sebagai berikut:

- a) Berikan peserta didik satu atau lebih pertanyaan yang menuntut perenungan dan pemikiran.
- b) Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan secara individu.

²⁵ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 53.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 53-54.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 55

- c) Setelah semua peserta didik menjawab semua pertanyaan dengan lengkap, mintalah mereka untuk berpasangan dan saling menukar jawaban antar peserta didik dan membahasnya.
 - d) Meminta peserta didik untuk berpasangan dan membuat jawaban baru setiap pertanyaan, sekaligus memperbaiki jawaban individu mereka.
 - e) Setelah semua pasangan menulis jawaban baru, bandingkan jawaban untuk setiap pasangan di kelas..²⁸
- 3) Team Quiz (Kuis Kelompok)

Strategi ini digunakan untuk meningkatkan tanggung jawab peserta didik dengan suasana yang menyenangkan. Langkah-langkah strategi ini yaitu:

- a) Pilihlah topik pembahasan yang akan disampaikan dalam tiga segmen.
- b) Membagi peserta didik menjadi tiga kelompok. Misal A, B, C.
- c) Sampaikan pada peserta didik mengenai format pelajaran, kemudian mulai presentasi. Batasi presentasi maksimal 10 menit.
- d) Setelah presentasi, mintalah Kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan tentang materi yang disajikan. Kelompok B dan C meluangkan waktu untuk meninjau catatan.
- e) Meminta kelompok A untuk memberi pertanyaan kelompok B. jika tidak dapat menjawab bisa dilempar ke kelompok C.

²⁸ Ibid., hlm. 55-56.

- f) Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika tidak bisa menjawab bisa dilempar ke kelompok B.
 - g) Jika sesi tanya jawab selesai, lanjut presentasi berikutnya dan menunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A.
 - h) Setelah kelompok B selesai, lanjut presentasi ketiga dan tunjuk kelompok C sebagai penanya.
 - i) Akhiri perkuliahan dengan menyimpulkan tanya jawab dan menjelaskan jika ada pemahaman peserta didik yang keliru.²⁹
- 4) Jigsaw

Strategi ini adalah strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi yang akan disampaikan tidak harus urut. Kelebihan dari strategi ini yaitu dapat melibatkan seluruh peserta didik dalam belajar dan mengajarkan kepada orang lain.

Berikut langkah-langkah strategi ini sebagai berikut:

- a) Pilihlah materi pelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa segemen.
- b) Bagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segemen yang ada.
- c) Setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi pelajaran yang berbeda-beda.

²⁹ Ibid., 57-58

- d) Setiap kelompok mengirimkan delegasi untuk menyampaikan materi pada kelompok lain.
 - e) Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan sekiranya ada persoalan yang belum terpecahkan dalam kelompok.
 - f) Berikan beberapa pernyataan pada peserta didik guna untuk mengecek pemahaman mereka pada materi.³⁰
- 5) Every One is a Teacher Here (Setiap orang adalah guru)

Strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individu. Strategi ini memberi kesempatan bagi setiap peserta didik untuk berperan sebagai pendidik. Dengan adanya strategi ini, peserta didik yang selama ini belum aktif menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Langkah-langkah strategi antara lain sebagai berikut:

- a) Bagikan secarik kertas dan minta peserta didik untuk menulis pertanyaan mengenai materi yang sedang dibahas di kelas.
- b) Kumpulkan kertas, acak kertas kemudian bagikan pada peserta didik dan pastikan mereka tidak menerima kertas milik sendiri. Minta mereka untuk membaca dalam hati dan memikirkan jawabannya.
- c) Minta peserta didik dengan sukarela untuk membacakan dan menjawab pertanyaannya.

³⁰ Ibid., 59-60

d) Setelah jawaban diberikan, mintalah peserta didik untuk menambahkan.

e) Lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya.³¹

6) Snow Balling

Merupakan strategi yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari hasil diskusi peserta didik secara beringkat. Dimulai dari diskusi kelompok kecil kemudian kelompok besar, sehingga mendapatkan dua atau tiga jawaban yang disepakati oleh peserta didik secara kelompok. Berikut ini langkah-langkah dari strategi ini antara lain:

a) Memberitahu pada peserta didik mengenai topik materi yang akan disampaikan

b) Meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan berpasangan (dua orang)

c) Setelah pasangan peserta didik mendapat jawaban, pasangan tadi digabungkan dengan pasangan sebelahnya menjadi kelompok yang beranggotakan empat orang

d) Kelompok empat orang mengerjakan tugas secara bersama. Tugasnya dilakukan dengan cara membandingkan jawaban kelompok dua orang dengan kelompok lain. Perlu ditegaskan dalam langkah ini jawaban kedua kelompok harus disepakati oleh semua anggota kelompok baru.

³¹ Ibid., hlm. 63-64.

- e) Setelah kelompok berempat selesai, digabungkan lagi dengan kelompok lain menjadi satu kelompok beranggotakan delapan orang.
 - f) Pada langkah ini tugas kelompok yang dilakukan sama dengan langkah ke empat. Pada langkah ini dapat dilanjutkan sesuai dengan jumlah peserta didik dan waktu yang tersedia.
 - g) Meminta masing-masing kelompok untuk menjelaskan hasil diskusinya.
 - h) Guru akan membandingkan jawaban dari masing-masing kelompok kemudian memberikan sedikit penjelasan sebagai klarifikasi jawaban peserta didik.³²
- 7) Information Search (Mencari Informasi)

Strategi ini bisa dikatakan dengan ujian open book. Peserta didik secara berkelompok mencari informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Langkah-langkah pada strategi ini yaitu:

- a) Berilah pertanyaan yang cara menjawabnya dengan mencari informasi dalam bahan-bahan sumber yang dapat diakses peserta didik.
- b) Bagikan pertanyaan-pertanyaan pada siswa.
- c) Meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara mandiri atau kelompok kecil. Kompetisi antar kelompok dapat diciptakan untuk meningkatkan partisipasi.

³² Ibid., hlm 61-62.

d) Guru memberi komentar terkait jawaban dari peserta didik. Dan kembangkan jawaban untuk memperluas lingkup pembelajaran.³³

8) Peer Lessons (Belajar dari teman)

Strategi pembelajaran ini merupakan salah satu jenis metode *active learning*. Pada strategi ini, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap anggota kelompok memiliki tugas pokok menjelaskan kepada kelompok lainnya seputar materi yang telah mereka dapatkan. Peserta didik tidak dianjurkan menyampaikan materi dengan metode ceramah, melainkan dilatih untuk kreatif menggunakan teknik atau strategi yang lebih mudah dipahami oleh kelompok penerima informasi. Dalam strategi ini baik digunakan untuk membangun semangat kemauan siswa untuk menjelaskan materi kepada temannya. Penerapan strategi ini sangat membantu siswa dalam menjelaskan materi kepada teman-teman sekelas. Berikut ini langkah-langkah strategi adalah sebagai berikut:

- a) Membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil sejumlah materi yang akan disampaikan
- b) Setiap kelompok ditugaskan untuk mempelajari mata pelajaran penting dan mengajarkannya kepada kelompok lain. Topik yang diberikan harus koheren.
- c) Mintalah setiap kelompok untuk membuat strategi untuk mempresentasikan materi kepada teman sekelas mereka.

³³ Ibid., hlm. 51-52.

Menyarankan siswa untuk tidak menggunakan metode ceramah atau membaca laporan.

d) Membuat beberapa saran misalnya:

- Menggunakan alat bantu visual
- Mempersiapkan media untuk proses belajar.
- Memberikan contoh yang sama
- Melibatkan teman dalam proses pembelajaran melalui diskusi, permainan, kuis dan studi kasus dll
- Memberi kesempatan yang lain untuk bertanya

e) Memberi siswa waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam maupun diluar kelas

f) Setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan

g) Setelah semua kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa atau mahasiswa³⁴

9) Index Card Match (Mencari pasangan)

Dalam strategi ini cocok digunakan untuk mereview materi sebelumnya. Tetapi juga dapat diterapkan untuk materi baru dengan catatan memberikan instruksi sebelumnya pada peserta didik untuk mempelajari topik materi yang akan diajarkan di kelas. Berikut ini langkah-langkah strategi ini antara lain:

³⁴ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 65-66

- a) Buatlah selembar kertas dengan banyak siswa.
- b) Bagilah kertas menjadi dua bagian yang sama.
- c) Pada setengah lembar kertas, tulis pertanyaan tentang materi pertemuan sebelumnya.
- d) Separuh kertas satunya digunakan untuk menulis jawaban dari pertanyaan yang ditulis sebelumnya.
- e) Acak semua kertas sehingga tercampur antara soal dan jawaban.
- f) Berikan satu kertas pada setiap peserta didik. Jelaskan bahwa aktifitas yang akan dikerjakan yaitu berpasangan. Setengah dari peserta didik mendapat kertas soal dan setengah lainnya mendapat kertas jawaban.
- g) Meminta peserta didik untuk menemukan pasangan mereka. Jika sudah bertemu pasangannya, minta mereka duduk berdekatan. Beritahu mereka juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan pada teman yang lain.
- h) Setelah pasangan peserta didik duduk datu tempat. Minta mereka untuk membecakan soal yang dipegang dengan keras kepada teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan lainnya.
- i) Proses terakhir yaitu membuat klarifikasi dan kesimpulan materi.³⁵

10) The Learning Cell (Sel Belajar)

³⁵ Ibid., hlm 89.

Strategi ini merupakan salah satu cara untuk membantu pasangan peserta didik belajar dengan lebih efektif. Strategi ini menggunakan bentuk pasangan, dimana peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama.

Berikut langkah-langkah strategi ini antar lain:

- a) Peserta didik diminta untuk membaca materi kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dalam materi.
- b) Setiap awal pertemuan kelas, peserta didik ditunjuk untuk berpasangan secara acak. Dimulai peserta didik A dengan pertanyaan pertama dan dijawab oleh peserta didik B.
- c) Ketika Anda menerima jawaban dan merasa itu benar, Siswa B mengajukan pertanyaan dan Siswa A menjawab.
- d) Ketika Siswa A menyelesaikan pertanyaan, Siswa B menjawab pertanyaan tersebut dan menggantikan Siswa B yang mengajukan pertanyaan.
- e) Selama tanya jawab berlangsung, guru memberikan feedback dari satu pasangan ke yang lain.³⁶

h. Strategi Pembelajaran Quantum

Strategi pembelajaran quantum merupakan salah satu program percepatan pembelajaran yang ditawarkan learning forum, yaitu sebuah

³⁶ Ibid., hlm 89-90.

perusahaan pendidikan internasional yang menekankan perkembangan ketrampilan akademis dan ketrampilan pribadi.³⁷

3. Tahapan Strategi Mengajar

Menurut Nana Sudjana, Strategi mengajar dibagi menjadi tiga tahapan, antara lain sebagai berikut:

- a. Tahapan Pra-instruksional, misalnya seorang pendidik menanyakan kehadiran siswa, menanyakan materi pada pertemuan sebelumnya sebagai upaya melakukan apresiasi.
- b. Tahapan Instruksional, pada tahapan ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menuliskan dan menjelaskan pokok-pokok materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dimaksudkan untuk menekankan pada fokus tujuan yang ingin dicapai (*learning outcome*).
- c. Tahap Evaluasi: Pada tahap ini, guru berusaha untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami materi yang dijelaskan dalam tahap pembelajaran dan digunakan sebagai umpan balik untuk pelaksanaan semua kegiatan pelajaran..³⁸

4. Motivasi Belajar

Motivasi belajar ialah suatu faktor yang berpengaruh dalam menentukan keefektifan dalam belajar mengajar. Motivasi belajar menjadi faktor pendorong seorang peserta didik akan belajar dengan baik. Peserta didik akan giat belajar jika memiliki motivasi atau semangat belajar yang tinggi.

Hamzah B. Uno berpendapat bahwa “motivasi belajar merupakan dorongan

³⁷ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2017), hlm. 126-127.

³⁸ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2015), hlm. 1-2.

dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal) terhadap peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut misalnya adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, cita-cita dan harapan masa depan, penghargaan dalam belajar dan lingkungan belajar yang mendukung.”

Pendapat lain mengenai motivasi belajar yaitu yang dikemukakan oleh Winkel, menjelaskan bahwa “motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang membuat kegiatan belajar itu untuk mencapai suatu tujuan.” Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa motivasi belajar merupakan seluruh daya penggerak psikis yang terdapat dalam diri individu peserta didik yang bisa memberikan dorongan untuk belajar guna mencapai tujuan dari belajar tersebut.

Hakikat motivasi merupakan suatu dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk memunculkan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal tersebut mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dapat dikelompokkan sebagai berikut: 1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) adanya lingkungan belajar

yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.³⁹

Sardiman A.M. menjabarkan bahwa motivasi yang terdapat pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri antara lain yaitu:

- a) Tekun dalam mengerjakan tugas (mengerjakan secara rutin dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- b) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa). Tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.
- c) Lebih senang bekerja mandiri.
- d) Tetap mempertahankan pendapatnya (jika sudah yakin akan sesuatu).
- e) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.⁴⁰

Martin Handoko mengemukakan ada beberapa indikator untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa sebagai berikut:

- a) Adanya keinginan yang kuat untuk melakukan sesuatu
- b) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- c) Ketersediaan meninggalkan kewajiban atau kepentingan yang lain
- d) Ketekunan dalam mengerjakan tugas. Percaya dengan apa yang sedang dikerjakan atau teguh pendiriannya.⁴¹

Berikut ini ada beberapa indikator untuk mengetahui peserta didik yang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran:

³⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 23.

⁴⁰ Sardiman Am, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 83.

⁴¹ Herlin Febriana Dwi Prasasti, Diakses pada tanggal 26 Januari 2022, pada pukul 21.04 WIB, <http://repository.uin-suska.ac.id/7404/3/BAB%20II.pdf>

- a) Memiliki keinginan yang tinggi
- b) Semangat yang tinggi
- c) Memiliki rasa penasaran yang tinggi
- d) Mampu mengerjakan ketika guru memberikan tugas
- e) Memiliki rasa percaya diri
- f) Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi
- g) Memiliki kesabaran dan semangat yang tinggi

Saputro menguraikan indikator motivasi siswa yakni:

- a) Cita-cita. Merupakan target yang ingin dicapai
- b) Kemampuan belajar. Merupakan bagaimana seorang siswa dapat memahami, mengikuti dan melaksanakan apa yang di peroleh dalam pendidikan.
- c) Kondisi siswa. Yaitu kondisi fisik dan kondisi psikologis.
- d) Kondisi lingkungan siswa. Yaitu unsur yang datang dari luar diri siswa misalnya lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Semuanya harus ditata dan dikelola supaya menyenangkan dan membuat siswa merasa nyaman untuk belajar.
- e) Unsur-unsur dinamis dalam belajar. Merupakan unsur yang keberadaanya dalam proses belajar tidak stabil, misalnya gairah belajar, emosi siswa dan lain sebagainya.⁴²

Dari beberapa indikator diatas dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi sebagai berikut:

⁴² Bina Darma. Diakses pada tanggal 26 Januari 2022, pada pukul 21.14 WIB, <http://repository.uin-suska.ac.id/7404/3/BAB%20II.pdf> .

- a) Tekun dalam mengerjakan tugas dan tepat waktu
- b) Tidak mudah puas dengan pencapaian yang diperoleh
- c) Mengerjakan tugas dengan mandiri
- d) Tidak mudah bosan dengan diberi banyak soal oleh guru
- e) Tidak menyontek
- f) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

5. Macam-Macam Motivasi Belajar

Sardiman A.M. mengemukakan pendapat bahwa terdapat dua macam motivasi belajar, yaitu:

- a. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang aktif dan dapat berfungsi tanpa harus dirangsang dari luar karena dalam diri seorang individu sudah muncul dorongan untuk melakukan sesuatu. Jika peserta didik memiliki motivasi intrinsik maka akan timbul keinginan untuk belajar dan selalu ingin maju sehingga tidak perlu adanya motivasi dari luar dirinya. Hal tersebut jika didasari dengan keinginan yang positif, maka yang akan dipelajari berguna untuk masa yang akan datang.
- b. Motivasi Ekstrinsik merupakan motivasi yang aktif dan dapat berfungsi jika ada perangsang dari luar. Motivasi bisa dikategorikan ekstrinsik apabila peserta didik dapat menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Banyak cara yang bisa digunakan agar peserta didik termotivasi dalam belajar.⁴³

⁴³ Baharudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Arruz Media, 2010), hlm. 13

6. Peranan Motivasi Dalam Belajar dan Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam menjelaskan dan memahami perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Terdapat beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain:

a. Peran Motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila peserta didik yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan atas bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

b. Peran Motivasi dalam Memperjelas Tujuan Belajar

Peserta didik akan termotivasi belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi peserta didik. Contohnya, peserta didik akan termotivasi belajar elektronik karena tujuan belajar elektronik yaitu dapat melahirkan kemampuan peserta didik dalam bidang elektronik.

c. Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar

Seorang peserta didik yang sudah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan tujuan memperoleh hasil yang baik. Sebaliknya ketika peserta didik kurang atau tidak termotivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama untuk belajar. Dia mudah teralihkan untuk mengerjakan hal yang lain

dan bukan belajar. Sehingga motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

7. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar di Sekolah

Dalam melakukan pembelajaran peranan motivasi baik ekstrinsik maupun intrinsik sangat diperlukan oleh peserta didik. Adanya motivasi, peserta didik dapat menumbuhkan inisiatif dan aktivitas siswa, bisa mengarahkan dan memelihara kegigihan dalam melakukan pembelajaran. Perlu diketahui ada bermacam-macam bentuk dan cara dalam menumbuhkan motivasi peserta didik. Maka dari itu seorang pendidik harus berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi dalam pembelajaran, karena dengan memberikan motivasi kadang malah justru tidak menguntungkan bagi perkembangan peserta didik. Berikut ini beberapa bentuk dan cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi dalam pembelajaran disekolah:⁴⁴

a. Memberi Angka

Angka merupakan sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya. Kebanyakan peserta didik semangat dalam belajarnya guna memperoleh angka/nilai yang baik. Sehingga peserta didik berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai ujian atau nilai raport yang baik.

b. Hadiah

Hadiah bisa dikategorikan sebagai motivasi, tapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, bisa dikatakan tidak menarik bagi

⁴⁴ Martin Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gunung Persada Press, 2010), hlm. 86

seorang yang tidak suka atau berbakat dalam melakukan pekerjaan tersebut. Misalnya, hadiah akan diberikan pada siswa yang lukisannya terbaik, mungkin tidak akan menarik bagi seorang siswa yang tidak suka atau tidak bakat dalam melukis.

c. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi bisa dijadikan sebagai motivasi untuk mendorong peserta didik dalam belajar. Persaingan baik individual maupun kelompok bisa meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

d. *Ego-involvement*

Meningkatkan kesadaran pada peserta didik supaya merasakan pentingnya tugas dan menganggap sebagai tantangan sehingga terus bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri merupakan salah satu bentuk bagian penting dari motivasi. Peserta didik akan berusaha keras untuk mencapai prestasi yang diinginkan dengan tetap menjaga harga diri.

e. Memberi Ulangan/ujian

Memberi ulangan merupakan salah satu motivasi. Karena dengan adanya ulangan peserta didik akan lebih giat dalam belajar. Tetapi yang harus diperhatikan oleh guru, jangan memberikan ulangan terlalu sering karena bisa membosankan.

f. Mengetahui Hasil

Dengan melihat hasil pekerjaan yang terdapat kemajuan, akan memotivasi peserta didik untuk lebih gigih dalam belajar. Semakin

peserta didik melihat grafik hasil belajarnya meningkat, maka semakin giat dalam belajarnya supaya hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Pujian merupakan salah satu *reinforcement* positif dan juga termasuk motivasi yang baik. Jika peserta didik berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu pendidik memberikan pujian. Agar untuk kedepannya peserta didik lebih giat lagi dalam belajar.

h. Hukuman

Hukuman merupakan salah satu *reinforcement* negatif, tapi jika digunakan secara baik dan tepat menjadi alat motivasi. Sehingga pendidik dalam memberikan motivasi harus paham prinsip-prinsip pemberian motivasi.

i. Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar merupakan unsur kesenjangan, ada keinginan untuk belajar. Hal itu lebih baik, jika dibandingkan dengan kegiatan yang tidak ada maksudnya. Hasrat untuk belajar berarti dalam diri peserta didik ada kemauan untuk belajar, sehingga bisa mendapatkan hasil yang lebih baik.

j. Minat

Motivasi bisa muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat merupakan alat motivasi yang penting. Pembelajaran berjalan dengan lancar karena adanya minat peserta didik untuk belajar. Maka dari itu motivasi sangat erat hubungannya dengan minat.

k. Tujuan yang Diakui

Dengan memahami tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran, peserta didik dapat timbul gairah untuk terus belajar.

8. Era Covid-19

Pada era covid-19 ini, dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia dalam masa pandemi Covid-19 mengalami beberapa perubahan yang terlihat nyata. Untuk mengurangi angka penyebaran covid-19, pemerintah menerapkan sistem pembelajaran online atau sistem dalam jaringan (daring). Sistem pembelajaran tersebut dilaksanakan tanpa tatap muka secara langsung, tetapi dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Banyak terdapat sarana yang akhirnya terpaksa diterapkan oleh tenaga pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh. Sarana pembelajaran jarak jauh tersebut tidak dapat dihindari dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Teknologi dan informasi merupakan bagian teknologi yang sedang berkembang pesat, dan juga mempengaruhi dalam kehidupan serta memberikan sebuah perubahan pada cara hidup dan aktivitas manusia sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Dengan adanya kemajuan teknologi, pendidikan juga mengalami perkembangan yang pesat, yaitu dengan adanya pembelajaran digital (*digital learning*). Pendidikan dapat menjangkau pada seluruh lapisan masyarakat jika memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Semua orang yang berperan dalam pendidikan

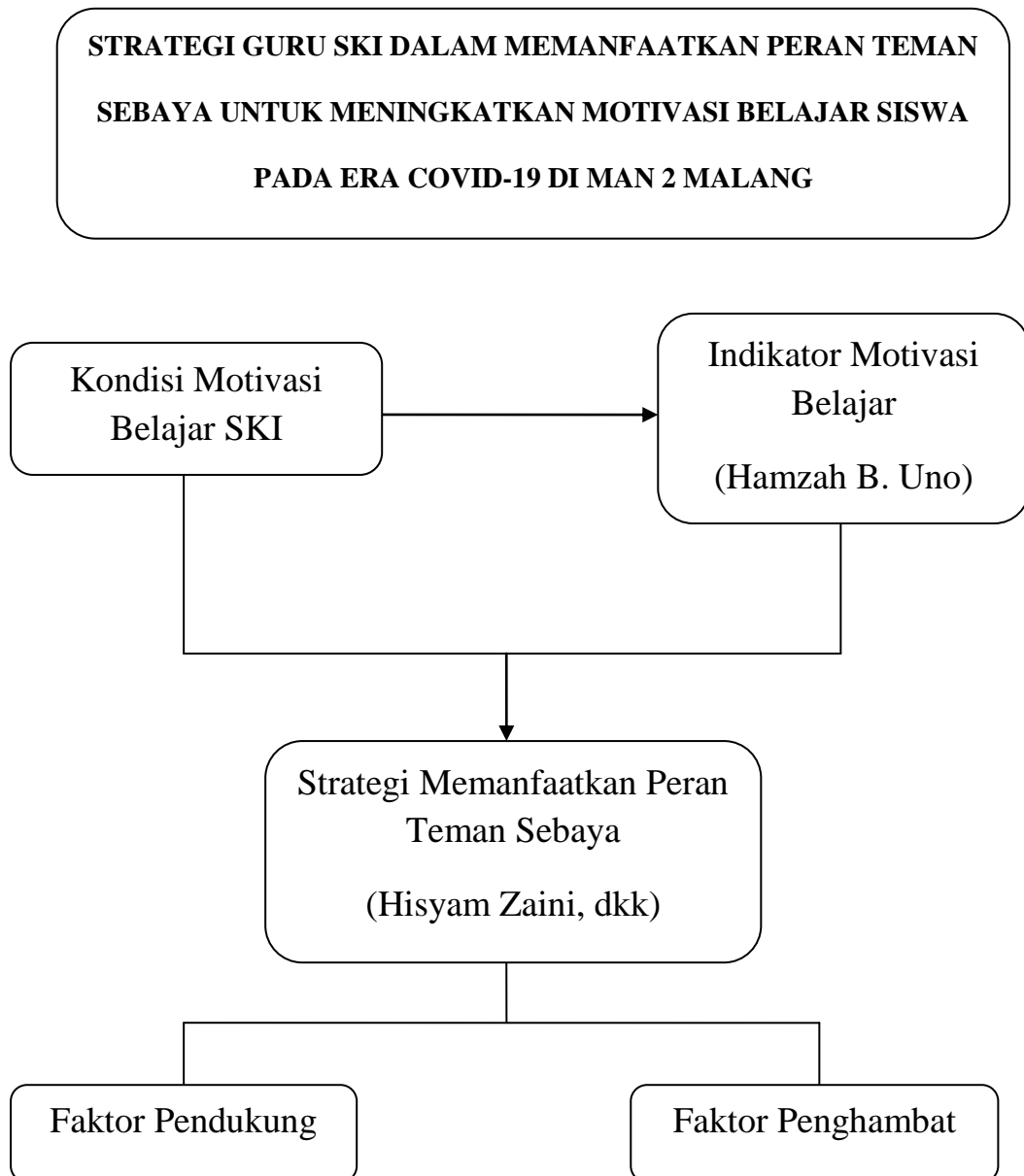
harus memiliki kemampuan memahami teknologi yang sesuai dengan kebutuhannya atau melek teknologi, karena akan berguna dalam kehidupan sekarang atau yang akan datang.⁴⁵

Pada era covid-19 ini, pembelajarannya memerlukan pengajar yang berkomunikasi secara interaktif dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, misalnya media computer dengan internetnya, *handphone* dengan berbagai aplikasinya, video, teleon atau *fax*. Dalam pemanfaatan media tergantung pada materi yang akan disampaikan. Komunikasi yang lebih banyak visual misalnya gambaran papan tulis, terkadang disambungkan dengan sesi percakapan, dan konferensi video. Pada pembelajaran digial menerapkan sistem pembelajaran yang berbasis web atau digital. Dimulai dengan perencanaan pembelajaran yang baik, kemudian penyampaian materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh pendidik harus mengacu pada perencanaan pembelajaran yang sudah dirancang.⁴⁶

⁴⁵ *Ibid.*,

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 4

B. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Setiap penelitian memiliki metodenya masing-masing dan disebut metode penelitian juga memiliki point penting untuk mendapatkan data yang akurat dan valid. Sehingga setiap hasil penelitian memiliki perolehan rating yang tinggi dan valid pada hasil yang dimilikinya.⁴⁷

Penelitian skripsi disini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis daya deskriptif, sehingga peneliti harus menjelaskan secara detail semua data yang didapat dilapangan saat pengambilan data. Penelitian kualitatif disini juga sebuah proses pemahaman yang didasarkan pada metode penelitian yang segala sumber datanya berasal dari masalah sosial masyarakat sekitar.⁴⁸

Sumber data kualitatif merupakan cerminan data yang disusun menggunakan kata-kata oleh peneliti menurut Suharsimi Arikunto, Moleong, dan ia juga berpendapat bahwa sumber data untuk penelitian kualitatif itu berasal dari apapun yang ditemui oleh peneliti saat observasi dan penggalan data dilapangan. Sumber data yang dimaksud, secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu manusia atau orang dan yang bukan manusia yang dipilih sesuai dengan kepentingan peneliti.⁴⁹

⁴⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 58

⁴⁸ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial: dari Denzim Guba dan Penerapannya*, (Jakarta: Tirta Wacana, 2001), hlm. 11

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 22

Penelitian deskriptif ini Peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah yang diteliti atau secara lebih jelas tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian pada penelitian ini.⁵⁰

Dari penjabaran diatas, sangat jelas bahwa penelitian ini seorang peneliti harus mendiskripsikan hasil penelitiannya tentang Strategi Guru SKI dalam memanfaatkan peran teman sebaya untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN 2 Malang yang akan dipaparkan dalam bentuk laporan.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kali ini mengharuskan peneliti untuk terjun langsung melihat seluruh kegiatan dan terlibat langsung didalamnya. Sehingga peneliti dapat memperoleh hasil yang maksimal untuk keperluan penelitian. Seorang peneliti juga memiliki kewajiban untuk memberikan hasil penelitian dengan melaporkan hasil dalam bentuk narasi.

Instrument utama dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri, tetapi untuk selanjutnya setelah fokus penelitian sudah jelas, perlu dilakukan pengembangan sebuah instrument penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui proses observasi dan wawancara. Dalam melaksanakan observasi peneliti turut melakukan apa yang dilakukan oleh informan dan metode wawancara dilakukan dengan menemui informan di sekolah atau dirumah, dengan tetap mematuhi protocol kesehatan.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 3

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti untuk melakukan proses penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang

Alamat : Jalan Mayor Damar Pagedangan-Turen, Kecamatan
Turen, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur.

No. Telp : 0341-823094

Peneliti memilih lokasi penelitian ini disebabkan karena sekolah ini pada masa pandemi melakukan pembelajaran secara daring. Dalam pembelajaran daring menyebabkan penurunan motivasi belajar siswa, dikarenakan siswa bosan dengan rutinitas pembelajaran daring yang monoton. Dalam pembelajaran daring guru hanya menerapkan pembelajaran dengan meminta siswa untuk mempelajari sendiri materi yang ada di buku LKS atau diktat siswa. Setelah itu memberikan tugas berupa resume, review atau soal kepada siswa. Model pembelajaran itulah yang membuat bosan siswa apalagi pada materi Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga motivasi belajar siswa menurun. Melihat dari permasalahan diatas maka MAN 2 Malang dirasa cocok untuk dijadikan objek lokasi penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Suhaimin Arikunto berpendapat bahwa yang dimaksud dengan sumber data yaitu subjek dimana data diperoleh. Dalam penelitian kualitatif

sumber data berupa kata, tindakan dan tambahan lain seperti dokumen dan sebagainya. Berikut ini macam-macam sumber data ialah:⁵¹

1) Data Primer

Data primer ialah data yang didapatkan atau dikumpulkan dari sumber informasi utama yaitu informan. Peneliti memperoleh data primer dari Waka kurikulum, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, siswa kelas X.

2) Data Sekunder

Data sekunder ialah data tambahan berupa dokumen-dokumen dan literatur yang didapatkan atau dikumpulkan peneliti untuk memperoleh berbagai informasi mengenai strategi guru SKI dalam memanfaatkan peran teman sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar di era pandemi covid-19.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik dalam pengumpulan data tanpa adanya interaksi dengan orang dan dilaksanakan secara langsung dilapangan.⁵² Dengan demikian teknik pengumpulan data dalam observasi dapat dilaksanakan dengan mengamati gejala-gejala alam, perilaku manusia dan proses kerja yang respondennya sedikit.⁵³ Observasi dapat dilaksanakan dengan pengamatan dan ingatan. Observasi dibagi menjadi dua macam berdasarkan teknik pengumpulan data, yaitu observasi berperan serta (*Participant Observation*) dan observasi nonpartisipan. Sugiono

⁵¹ Fajriyatis Subkhiyah, Efektifitas Pembelajaran Fikih Berbasis E-Learning pada Siswa Kelas XII MAN 1 Mojokerto, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), hlm. 62-63

⁵² Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 112

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 145

memaparkan dalam pendapatnya bahwa yang dalam penelitian nonpartisipan, peneliti hanya berperan sebagai pengamat independen.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan yang digunakan untuk data ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden dan menuliskannya dengan lengkap. Dengan demikian, jumlah responden hanya sedikit sehingga data yang diperoleh lebih mendalam. Umumnya wawancara dilaksanakan karena data yang diperoleh dalam observasi masih belum cukup. Sugiono berpendapat bahwa wawancara dibagi dua macam, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.⁵⁴

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara terstruktur dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang dirancang sendiri oleh peneliti dengan berdasarkan pada panduan wawancara (*Interview Protocol*).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengambilan data dengan cara mengumpulkan beberapa sumber informasi berupa dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar maupun karya monumental manusia pada masa lalu. Data juga akan mempunyai kredibilitas tinggi apabila dilengkapi dengan bukti berupa foto atau gambar.⁵⁵

F. Teknik Analisis Data

Analisis Data merupakan salah satu teknik pengorganisasian data, mulai dari penyusunan data berdasarkan urutannya ke dalam bentuk pola, kategori atau

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 138

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 240

uraian.⁵⁶ Data yang didapatkan dari berbagai macam sumber data dengan bermacam-macam teknik (triangulasi) dan dilaksanakan secara kontinu. Dibawah ini ialah analisis data kualitatif:

1. Pengumpulan Data

Peneliti pada tahap ini menghimpun data sebanyak mungkin untuk dijadikan sebagai bahan penelitian. Data yang dihimpun berupa tulisan, gambar atau foto dan dokumen lain yang dapat melengkapi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilahan data dan pengelompokan data yang diperoleh dari lapangan. Tentunya tidak semua data yang didapatkan sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan, karena data yang terhimpun cukup banyak. Data yang didapatkan harus diklasifikasikan sesuai bagiannya. Sehingga reduksi data sangat penting dilaksanakan oleh peneliti agar data yang didapatkan mudah dibaca dan dipahami karena sudah terstruktur dengan sederhana dan sesuai prosedur penelitian yang diinginkan.

3. Penyajian Data

Setelah data difilter dengan seksama, selanjutnya data disajikan agar mudah dipahami. Data yang disajikan dalam bentuk uraian singkat, tabel, *phi card*, grafik, *pictogram* dan lainnya.

4. Verifikasi Data

Tahap final dalam analisis data yaitu verifikasi data. Penyajian data digunakan untuk menyajikan kesimpulan akhir dari hasil penelitian. Dalam

⁵⁶ Marida Safitri, *Pelaksanaan Penilaian Aspek Sikap Dalam Pembelajaran TEMATIK Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas V di MI Miftahun Iman PalangkaRaya*, Skripsi, Institut Agama Islam Palangka Raya, 2020, hlm.46

menyimpulkan data biasanya masih belum jelas, sehingga diperlukan verifikasi atau kesimpulan data untuk menjawab rumusan masalah dengan jelas dan singkat.

G. Prosedur Penelitian

Menurut pendapat Moleong dalam melakukan penelitian, ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seorang peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Di tahap ini, ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti sebelum penelitian berlangsung, yaitu:

- a. Membuat racangan penelitian, sebagai konsep atau pandangan yang akan dilaksanakan peneliti di lapangan
- b. Menentukan objek penelitian, yaitu guru SKI dan siswa kelas X di MAN 2 Malang
- c. Mengurus perizinan penelitian ke sekolah
- d. Melaksanakan pra observasi dilokasi guna melihat kesesuaian dengan konsep penelitian
- e. Menyiapkan berbagai perlengkapan penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pengamatan di lapangan guna mengumpulkan berbagai macam data yang dibutuhkan sesuai dengan konteks penelitian. Berikut ini langkah-langkah yang harus dilaksanakan peneliti, yaitu:

- a. Melaksanakan observasi di MAN 2 Malang mengenai strategi guru SKI dalam memanfaatkan peran teman sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 2 Malang pada era covid-19
 - b. Melaksanakan wawancara pada guru SKI mengenai strategi guru serta penghambat dan penunjang dalam peningkatan motivasi belajar siswa MAN 2 Malang pada Era covid-19
 - c. Mengumpulkan berbagai dokumentasi yang mendukung penelitian
3. Tahap Analisis Data

Peneliti melaksanakan analisis data yang diperoleh dari lapangan dalam tahap ini. Sumber data untuk penelitian ini bersumber dari seluruh data pengamatan, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui strategi guru SKI dalam memanfaatkan peran teman sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 2 Malang pada era covid-19 kemudian diolah menjadi data yang sederhana, jelas dan singkat agar mudah dipahami oleh pembaca.

4. Tahap Pelaporan Penelitian

Pada tahap terakhir, peneliti menuangkan semua data yang didapatkan selama masa penelitian di MAN 2 Malang dengan lengkap dan sederhana. Penulisan data yang dilakukan oleh peneliti dalam bentuk laporan penelitian yang disesuaikan dengan pedoman penulisan dari kampus.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil MAN 2 Malang

Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang merupakan salah satu madrasah jenjang SMA/SLTA negeri di wilayah kabupaten Malang yang berdiri diatas tanah seluas 6.789 m². Madrasah ini berada di jalan Mayor Damar nomor 35 Kelurahan Pagedangan Kecamatan Turen Kabupaten Malang Propinsi Jawa Timur. Madrasah Aliyah Miftahul Huda berdiri tahun 1986 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur dengan piagam pendirian terdaftar dengan nomor W.m.06.02/370/3-c/ket./1987 tertanggal 15 September 1987. Adapun alamat e-mail man_turen@ymail.com dan nomor telepon yang bisa dihubungi 0341823094. Kepala madrasah aliyah negeri 2 Malang sekarang yaitu Titien Sumartin, S.Pd.

2. Sejarah MAN 2 Malang

Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang tumbuh dan berkembang dari Madrasah Swasta yaitu Madrasah Aliyah Miftahul Huda Turen. Madrasah Aliyah Miftahul Huda berdiri tahun 1986 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur dengan piagam pendirian terdaftar dengan nomor W.m.06.02/370/3-c/ket./1987 tertanggal 15 September 1987, yang dipelopori oleh Bapak Kyai H. Iskan

Abdullatif (Alm) sekaligus sebagai ketua yayasan beserta tokoh masyarakat yang terletak di dusun Bokor, Desa Pagedangan Kecamatan Turen, yang akhirnya pindah lokasi di jalan Kauman 18 Turen Kabupaten Malang Propinsi Jawa Timur.

Pada tahun 2006 Madrasah Aliyah Miftahul Huda diajukan untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri, pengajuan Penegerian Madrasah Aliyah Miftahul Huda dilakukan dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. Kabupaten Malang yang wilayahnya meliputi 33 kecamatan hanya memiliki 1 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yaitu : MAN Gondanglegi.
- b. Terdapat kurang lebih 19 MTs dan SMP yang berada di sekitar Madrasah Aliyah Miftahul Huda Turen dengan rincian sebagai berikut:
 - 1) MTs Negeri Turen : Kenongosari Turen
 - 2) MTs Miftahul Huda : Mayor Damar Bokor – Pagedangan
Kecamatan Turen
 - 3) MTs Al Ihsan : Desa Jeru Kecamatan Turen
 - 4) MTs Darul Huda : Desa Codo Kecamatan Wajak
 - 5) MTs Negeri : Sepanjang desa Sepanjang
 - 6) MTs Miftahul Ulum : Majang Tengah Kecamatan Dampit
 - 7) MTs Hasyim Asyari : Talang Suko Kecamatan Turen
 - 8) SMP Negeri 1 Turen : Kecamatan Turen
 - 9) SMP Negeri 2 Turen : Desa Kedok Kecamatan Turen
 - 10) SMP Pang. Sudirman : Desa Sananrejo Kecamatan Turen
 - 11) SMP Ahmad Yani : Kecamatan Turen

- 12) SMP Brawijaya :Jalan Panglima Sudirman Kecamatan Turen
- 13) SMP Bhakti :Jalan Panglima Sudirman Kecamatan Turen
- 14) SMP Taman Siswa :Jalan Panglima Sudirman Kecamatan Turen
- 15) SMP Muhamadiyah : Jalan Hasyim Asyari
- 16) SMP Al-Azhar : Jalan Pendowo Jeru Turen
- 17) SMP Islam : Desa Jambangan Dampit
- 18) SMP PGRI 4 : Rembun Dampit
- 19) SMP Hasanudin : Kecamatan Wajak

- c. Kecamatan Turen merupakan daerah peghubung antara kabupaten Malang yaitu Malang Utara dan Malang Selatan, sehingga sangat efektif untuk mengembangkan madrasah untuk merealisasi program pemerintah yaitu wajib belajar 12 tahun.
- d. Terdapat sekitar 8 pondok pesantren disekitar Madrasah Aliyah Miftahul Huda Turen yang siap menampung pemondokan siswa madrasah untuk pendalaman materi keagamaan.
- e. Kecamatan Turen merupakan salah satu dari 33 kecamatan yang ada di kabupaten Malang yang perhatian masyarakatnya terhadap pendidikan cukup tinggi, ini terbukti terpilihnya SMA Negeri Turen menjadi SMA teladan dan SMK Negeri Kelautan Turen menjadi sekolah unggulan tingkat Jawa Timur. Sementara masyarakat khususnya wali murid dari

MTs dan SMP yang punya perhatian khusus terhadap pendidikan agama untuk putra-putrinya yang berada disekitar Madrasah Aliyah Miftahul Huda mengharap dengan sangat adanya Madrasah Aliyah Negeri di Turen untuk mengimbangi kebutuhan religinya.

Selain itu, Pengajuan Madrasah Aliyah Miftahul Huda untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri mendapat dukungan serta persetujuan dari:

- a. Ketua pengurus Yayasan dan seluruh anggota pengurus yayasan beserta Kepala dan dewan guru Madrasah Aliyah Miftahul Huda Turen.
- b. Wakif tanah untuk madrasah Aliyah Miftahul Huda Turen.
- c. Tokoh masyarakat dan tokoh Agama di lingkungan Madrasah.
- d. Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Malang
- e. Bupati sebagai Kepala daerah kabupaten Malang
- f. Gubernur sebagai Kepala Daerah Wilayah Propinsi Jawa Timur
- g. Kepala kantor Departemen Agama Wilayah Propinsi Jawa Timur

Setelah memenuhi syarat secara administrasi maupun hal-hal yang berhubungan dengan kelengkapan untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri, maka penetapan Surat Keputusan Penegrian Madrasah Aliyah Miftahul Huda Turen turun, yang tertuang dalam dokumen-dokumen, yaitu:

- a. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia (KMA) tertanggal 06 Maret 2009 dengan nomor 49 tahun 2009 tentang penetapan Madrasah Aliyah Negeri, dengan nama **Madrasah Aliyah Negeri Turen.**

- b. Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Agama Islam Republik Indonesia tertanggal 16 Maret 2009 dengan nomor DT.I.I/PP.03.2/197/2009.
- c. Surat Keputusan Menteri Agama RI No:673/2016 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri Turen Menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang.

Dalam perkembangannya Madrasah AliyahNegeri Turenmendapatkan wakaf dari Bapak Asmu'i yang bertempat di jalan Mayor Damar 35 Bokor – Pagedangan Kecamatan Turen Kabupaten Malang, sehingga Madrasah Aliyah Negeri Turen menempati di lahan yang baru.

Sebelum menempati lahan yang baru Madrasah AliyahNegeri Turen menempati lahan di gedung lama jalan Kauman 18 Turen. Pada awal tahun pelajaran 2010/2011 seluruh kegiatan dilaksanakan ditempat gedung yang baru yaitu di jalan Mayor Damar 35 Bokor – Pagedangan Kecamatan Turen, Kabupaten Malang.

Sejak Berdirinya Madrasah Aliyah Miftahul Huda Turen melakukan beberapa pergantian kepemimpinan sebagai berikut:

- 1. Drs. Kusairi : Tahun 1986 s/d tahun 1988
- 2. Drs. Sofwan Sanusi : Tahun 1988 s/d tahun 1989
- 3. Drs. H.M. Zainullah Sm.Hk (Dpk) : Tahun 1989 s/d tahun 2001
- 4. Drs. El Junaidi : Tahun 2001 s/d tahun 2002
- 5. Abu Tholib BA (Dpk) : Tahun 2002 s/d tahun 2003

6. Drs. H. Sjakroni : Tahun 2003 s/d tahun 2004
7. Drs. Sofwan : Tahun 2004 s/d tahun 2005
8. Drs. Khotfirul Aziz : Tahun 2005 s/d tahun 2009

Sedangkan setelah Madrasah Aliyah Miftahul Huda Turen ditetapkan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Turen yang menjabat sebagai Kepala Madrasah sebagai berikut :

1. Drs. Abdurrahman M.Pd (Plt) : Tahun 2009 s/d tahun 2010
2. Drs. H. Moch. Sodiq M.Ag : Tahun 2010s/d tahun 2012
3. Drs. Ahmad Ali : Tahun 2012 s/d tahun 2016
4. Drs. H. Sama'i, M.Ag : Tahun 2016 s/d tahun 2022
5. Titien Sumartin, S.Pd. : Tahun 2022 s/d sekarang

Pada prosesnya, Kementerian Agama RI, melalui KMA (Keputusan Menteri Agama RI) Nomor 673 tahun 2016, tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur, menetapkan perubahan nama **Madrasah Aliyah Negeri Turen** menjadi **Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang**.⁵⁷

⁵⁷Hasil Dokumentasi dari dokumen sekolah mengenai sejarah MAN 2 Turen pada tanggal 27 Januari 2022.

3. Visi dan Misi MAN 2 Malang

Visi dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang adalah:

“Terwujudnya Lulusan yang Bertaqwa, Berprestasi dan Berkarakter Islami.”

Berdasarkan Visi di atas, Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang menjabarkan dalam bentuk misi sebagai berikut:

- a. Memberdayakan semua potensi yang ada baik berupa sumber daya manusia, material dan financial untuk mewujudkan lulusan-lulusan yang berkualitas tinggi dalam bidang *keimanan dan ketaqwaan*.
- b. Memberikan pelayanan optimal pada peserta didik dalam pendidikan, bimbingan dan pelatihan melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk pencapaian prestasi dalam *ilmu pengetahuan dan teknologi*, baik dalam bidang akademik, non akademik.
- c. Menjalin hubungan yang lebih harmonis untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa dan mutu pendidikan yang *islami dan berakhlaqul karimah*.

Untuk menyelaraskan Tujuan Pendidikan Nasional dan visi-misi yang sudah dirumuskan di atas, maka secara spesifik tujuan MAN 2 Malang ditetapkan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kompetensi sumber daya madrasah untuk mewujudkan lulusan-lulusan yang berkualitas tinggi dalam bidang *sosial-budaya, ruhiyah dan emosional*.

- b. Mengembangkan kurikulum secara efektif, efisien dan produktif, pendidikan berbasis multi media yang ramah lingkungan.
- c. Mewujudkan proses pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran kontekstual, memanfaatkan semua potensi dengan pendekatan belajar tuntas, *individual/cooperative learning*, PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) dan memasukkan unsur-unsur keislaman.
- d. Meningkatkan standar pendidik dan tenaga kependidikan meliputi: pelatihan dan workshop untuk pengembangan profesi guru, kesesuaian guru dan mata pelajaran yang diampu, keterampilan dalam melaksanakan PTK dalam pembelajaran yang berbasis ICT.
- e. Mengembangkan, memiliki, melaksanakan perangkat mengajar/pembinaan secara reguler dan khusus untuk meningkatkan kompetensi peserta didik yang handal dan dapat bersaing baik secara akademik maupun non akademik di tingkat Kabupaten, Propinsi dan Nasional.
- f. Menyusun program pembiasaan perilaku budaya Islami serta kepedulian terhadap kebersihan, kesehatan dan keindahan lingkungan Madrasah dalam berinteraksi di madrasah dan masyarakat.
- g. Menyusun program pengelolaan manajemen madrasah dapat terkoordinir dengan baik sesuai standar pengelolaan manajemen pendidikan Islam.

- h. Meningkatkan standar sarana dan prasarana/fasilitas meliputi; semua sarana dan prasarana, fasilitas, peralatan, perawatan memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM).
- i. Menyusun dan menjalankan program peningkatan jumlah lulusan yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi dengan capaian 100% dalam kurun waktu 4 tahun mendatang dan 50% lulusan melanjutkan ke PTN/PTS unggulan di dalam dan luar wilayah Malang Raya.⁵⁸

4. Struktur Organisasi MAN 2 Malang

Dalam sistem organisasi, tentunya memiliki struktur organisasi sebagai pelaksana tujuan. Di setiap madrasah, tentu memiliki struktur organisasi agar tujuan pelaksanaan pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Dengan adanya hal tersebut, MAN 2 Malang memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

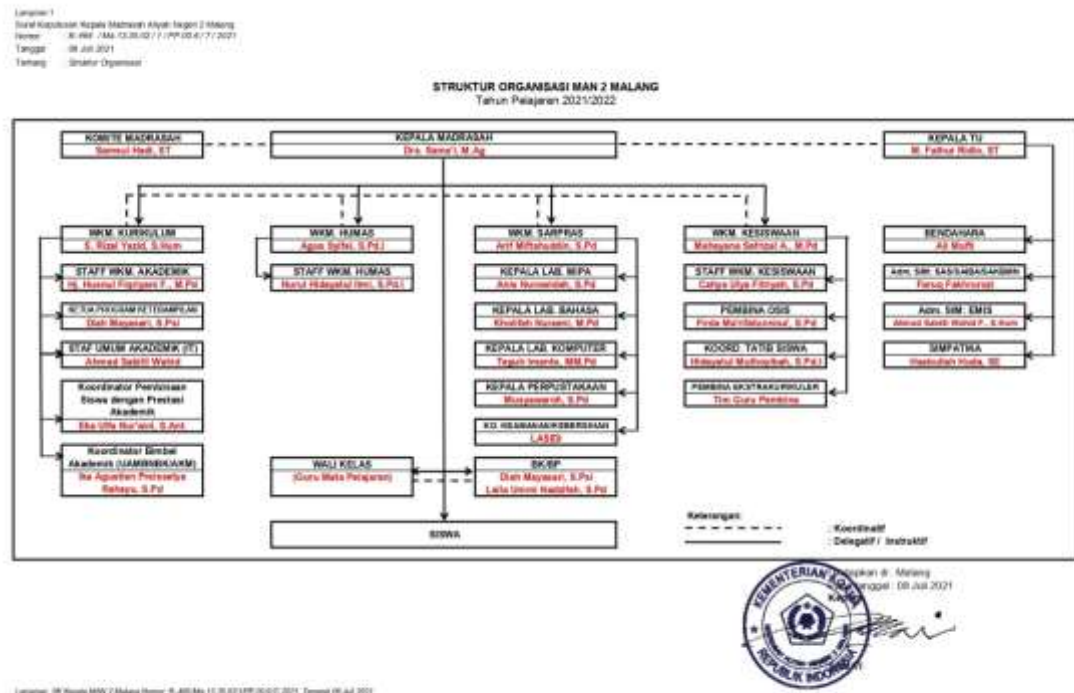
- a. Samsul Hadi, ST, sebagai komite Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang (MAN 2 Malang)
- b. Titien Sumartin, S.Pd., Sebagai kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang (MAN 2 Malang)
- c. M. Fathur Ridlo, ST, sebagai kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang (MAN 2 Malang)
 - 1) Ali Mufti, sebagai bendahara Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang (MAN 2 Malang)
 - 2) Faruq Fakhrurozi, sebagai admin SIM: SAS/SAIBA/SAKBMN Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang (MAN 2 Malang)

⁵⁸ Hasil Dokumentasi dari dokumen sekolah mengenai Visi dan Misi MAN 2 Turen pada tanggal 27 Januari 2022

- 3) Ahmad Sabilil Wahid F., S.Kom, sebagai admin SIM: EMIS Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang (MAN 2 Malang)
 - 4) Hasbullah Huda, SE, sebagai SIMPATIKA Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang (MAN 2 Malang)
- d. S. Rizal Yazid, S.Hum, sebagai wakil kepala madrasah bidang kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang (MAN 2 Malang)
- 1) Hj. Husnul Fiqriyah F., M.Pd, sebagai staff wakil kepala madrasah bidang akademik Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang (MAN 2 Malang)
 - 2) Diah Mayasari, S.Psi, sebagai ketua program ketrampilan Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang (MAN 2 Malang)
 - 3) Ahmad Sabilil Wahid, sebagai staff umum akademik (IT) Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang (MAN 2 Malang)
 - 4) Eka Ulfa Nur'aini, S.Ant., sebagai koordinator pembina siswa dengan prestasi akademik Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang (MAN 2 Malang)
 - 5) Ika Agustien Preissetya Rahayu, S.Pd, sebagai koordinator Bimbel akademik (UAMBNBK/AKM) Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang (MAN 2 Malang)
- e. Agus Syifai, S.Pd.I, sebagai wakil kepala madrasah bidang humas Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang (MAN 2 Malang)
- 1) Nurul Hidayatul Ilmi, S.Pd.I, sebagai staff wakil kepala madrasah bidang humas Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang (MAN 2 Malang)

- f. Arif Miftahuddin, S.Pd, sebagai wakil kepala madrasah bidang sarpras
Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang (MAN 2 Malang)
- 1) Anis Nurowidah, S.Pd, sebagai kepala Lab. Mipa Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang (MAN 2 Malang)
 - 2) Kholifah Nuraeni, M.Pd, sebagai kepala Lab. bahasa Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang (MAN 2 Malang)
 - 3) Teguh Imanto, MM.Pd, sebagai kepala Lab. komputer Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang (MAN 2 Malang)
 - 4) Musyawaroh, S.Pd, sebagai kepala Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang (MAN 2 Malang)
 - 5) Lasidi, sebagai koordinator keamanan/kebersihan Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang (MAN 2 Malang)
- g. Mahayana Safrizal A., M.Pd, sebagai wakil kepala madrasah bidang kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang (MAN 2 Malang)
- 1) Cahya Ulya Fitriyah, S.Pd sebagai staff wakil kepala madrasah bidang kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang (MAN 2 Malang)
 - 2) Firda Ma'rifatunnisa', S.Pd.I, sebagai pembina OSIS Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang (MAN 2 Malang)
 - 3) Hidayatul Muthoyibah, S.Pd.I, sebagai Koordinator Tatib siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang (MAN 2 Malang)

4) Tim Guru Pembina, sebagai Pembina Ekstrakurikuler Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang (MAN 2 Malang)⁵⁹



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MAN 2 Malang

5. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik

Pendidik merupakan bagian komponen penting dalam suatu pendidikan yang mendidik, mengajar, membimbing serta memberikan suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Sebagai pendidik tidak hanya mentranfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik saja, melainkan juga menanamkan nilai-nilai positif dalam kehidupan mereka dengan memberikan suri tauladan

⁵⁹ Hasil Dokumentasi dari dokumen sekolah mengenai Struktur organisasi MAN 2 Turen pada tanggal 27 Januari 2022

yang baik. Berikut ini peneliti memaparkan terkait data pendidik dan tenaga pendidik yang ada di MAN 2 Malang dalam bentuk tabel:⁶⁰

Data Tenaga Kependidikan:

No.	Jenis	PNS		Pegawai Tidak Tetap		Jlm	Pendidikan				Jlm
		L	P	L	P		SMA	D3	S1	S2	
1.	Guru	16	7	8	9	40	-	-	30	9	39
2.	BP	-	2	-	-	2	-	-	2	-	2
3.	TU	2	-	3	1	6	2	-	3	1	6
4.	Pustakawan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Laboran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Petugas Kebersihan	-	-	1	-	1	1	-	-	-	1
7.	Satpam	-	-	3	-	3	3	-	-	-	3
Jumlah		18	9	15	10	52	6	-	35	9	49

Tabel 4. 1 Data Tenaga Pendidik

Data Pendidik:

No.	Indikator	Kriteria	Jumlah
1.	Kualifikasi Pendidikan Guru	S1	31
		S2	9
		Jumlah	40
2.	Sertifikasi	Sudah	28
		Belum	12

⁶⁰ Hasil Dokumentasi dari dokumen sekolah mengenai data pendidik dan tenaga pendidik di MAN 2 Turen pada tanggal 2 Februari 2022

		Jumlah	40
3.	Gender	Pria	21
		Wanita	19
		Jumlah	40
4.	Status Kepegawaian	PNS	19
		GTT	21
		Jumlah	40
5.	Pangkat/Golongan	III b	2
		III c	4
		III d	9
		IV a	3
		IV b	1
		Non PNS	21
		Jumlah	37
6.	Kelompok Usia	Kurang dari 30 Tahun	8
		31-40 Tahun	10
		41-50 Tahun	17
		51-60 Tahun	5
		Jumlah	40
7.	Masa Kerja	Kurang dari 6 Tahun	8
		6-10 Tahun	8
		11-15 Tahun	6
		16-20 Tahun	7
		21-25 Tahun	6
		26-30 Tahun	4
		Jumlah	40

Tabel 4. 2 Data Pendidik

Tingkat Kemampuan Akademik Tenaga Pendidik

Dari jumlah guru 40 orang 100 % berke Layakan, dalam arti 40 orang mengajar mata pelajaran yang sesuai dengan kesarjanaannya, akan tetapi dari jumlah tersebut terdiri:

Guru Tetap (PNS) : 19 Orang

Guru Tidak Tetap : 21 Orang

Berikut ini tabel jumlah Guru dan Pegawai pada tahun 2021/2022:

No.	Pegawai/Guru	Jumlah
1.	Pegawai Tetap	2 orang
2.	Pegawai Tidak Tetap	4 orang
3.	Guru Tetap	19 orang
4.	Guru Tidak Tetap	21 orang
Jumlah		46 orang

Tabel 4. 3 jumlah Guru dan Pegawai pada tahun 2021/2022

6. Data Peserta Didik

Peserta didik merupakan obyek penting dalam proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh pendidik. Proses pembelajaran menghadirkan adanya pendidik dan peserta didik sebagai satu kesatuan yang saling mempengaruhi.

Dalam penelitian ini, peserta didik di MAN 2 Malang terdiri dari peserta

didik laki-laki dan perempuan. Data yang diperoleh, jumlah peserta didik di MAN 2 Malang peneliti sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.⁶¹

No.	Tingkatan Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X	54	97	151
2.	XI	45	132	177
3.	XII	60	115	175
Total		159	344	503

Tabel 4. 4 Jumlah peserta didik di MAN 2 Malang

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah peserta didik secara keseluruhan dari jenis kelamin dan tingkatan kelas. Selanjutnya, klasifikasi peserta didik di MAN 2 Malang terbagi menjadi 4 jurusan yaitu MIPA, IPS Bahasa, dan Agama. Berikut ini tabel klasifikasi peserta didik menurut jurusan per tingkatan:

a. Kelas X

No.	Jurusan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	MIPA 1	5	18	23
2.	MIPA 2	6	16	22
3.	IPS 1	12	13	25
4.	IPS 2	12	12	24
5.	Bahasa	7	18	25

⁶¹ Hasil Dokumentasi dari dokumen sekolah mengenai data peserta didik di MAN 2 Turen pada tanggal 2 Februari 2022

6.	Agama	12	20	32
Total		54	97	151

Tabel 4. 5 Jumlah kelas X

b. Kelas XI

No.	Jurusan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	MIPA 1	5	25	30
2.	MIPA 2	4	25	29
3.	IPS 1	10	20	30
4.	IPS 2	11	18	29
5.	Bahasa	7	20	27
6.	Agama	8	24	32
Total		45	132	177

Tabel 4. 6 Jumlah kelas XI

c. Kelas XII

No.	Jurusan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	MIPA 1	12	16	28
2.	MIPA 2	10	21	31
3.	IPS 1	16	15	31
4.	IPS 2	13	19	32

5.	Bahasa	4	23	27
6.	Agama	5	21	26
Total		60	115	175

Tabel 4. 7 Jumlah kelas XII

7. Data Sarana dan Prasarana

Dalam pelaksanaan pembelajaran sarana dan prasarana menjadi penunjang tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang baik akan memberikan kelancaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh terkait sarana dan prasarana yang dikatakan layak digunakan sebagai tempat belajar mengajar. Madrasah mengusahakan adanya perbaikan sarana dan prasarana yang mengalami kendala dan juga selalu merenovasi kondisi sarana dan prasarana yang ada. Berikut ini peneliti memaparkan terkait data sarana prasarana yang ada di MAN 2 Malang dalam bentuk tabel:⁶²

a. Lahan

No.	Kriteria	Data	Satuan
1.	Luas Lahan	6.789	M2
2.	Jumlah lantai bangunan	2	Tingkat
3.	Jumlah Rombel	16	Rombel

⁶² Hasil Dokumentasi dari dokumen sekolah mengenai data sarana dan prasarana di MAN 2 Turen pada tanggal 2 Februari 2022

4.	Jumlah siswa	450	Orang
5.	Rasio Lahan Terhadap siswa	1 : 24	Orang/m ²

Tabel 4. 8 Data sarana prasarana luas lahan

b. Bangunan

No.	Kriteria	Data	Satuan
1.	Luas Bangunan	1152	M ²
2.	Jumlah lantai bangunan	2	Tingkat
3.	Jumlah rombel	16	Rombel
4.	Jumlah siswa	450	Orang
5.	Rasio lantai bangunan siswa	2,5	Orang/m ²
6.	Jumlah daya	4500	Watt

Tabel 4. 9 Data sarana prasarana luas bangunan

c. Ruang Kelas

No.	Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1.	Jumlah total ruang kelas	Kelas	16	-	-	16
2.	Lab. Komputer	Kelas	1	-	-	1
3.	Lab. Bahasa	Kelas	1	-	-	1
4.	Ruang Tata Busana	Kelas	1	-	-	1
5.	Kapasitas maksimum	Orang	33	-	-	33
6.	Rata-rata	M ²	72	-	-	72

	luas ruang kelas					
7.	Ratio luas ruang kelas	Orang/m ²	1:2	-	-	1:2
8.	Ratio luas ruang kelas	M	8	-	-	8
9.	Rata-rata lebar ruang kelas Perabot	M	8	-	-	8
10.	Jumlah kursi siswa	Buah	348	-	-	348
11.	Jumlah meja siswa	Buah	348	-	-	348
12.	Jumlah meja guru	Buah	16	-	-	16
13.	Jumlah kursi guru	Buah	16	-	-	16
14.	Jumlah lemari di kelas	Buah	-	-	-	-
15.	Jumlah papan panjang	Buah	-	-	-	-
16.	Jumlah papan tulis	Buah	16	-	-	16
17.	Jumlah tempat sampah	Buah	16	-	-	16
18.	Jumlah tempat cuci tangan	Buah	15	-	-	15
19.	Jumlah jam dinding	Buah	16	-	-	16
20.	Jumlah stop kontak listrik	Buah	16	-	-	16

Tabel 4. 10 Data sarana prasarana ruang kelas

8. Program Ketrampilan

Melihat kondisi nyata dari sebagian *output* peserta didik yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan pada umumnya mereka masuk ke dunia kerja bahkan sebagian menganggur dengan berbagai alasan yang sangat memungkinkan menjadi sebab kerawanan sosial. Kondisi sosial ekonomi siswa Madrasah Aliyah rata-rata pada posisi menengah kebawah, sehingga kebanyakan lulusan Madrasah Aliyah setelah tamat tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi namun langsung mencari pekerjaan. Oleh sebab itu MAN 2 Malang membuka program pengembangan life skill atau ketrampilan dengan harapan ketika lulus dapat dijadikan bekal terjun di masyarakat dan dapat berkompetisi dalam bursa tenaga kerja dengan ketrampilan yang dimiliki.

Berikut ini program ketrampilan yang telah dilaksanakan di MAN 2 Malang terdiri dari:

- a. Ketrampilan Multimedia
- b. Ketrampilan Tata Busana
- c. Ketrampilan Tata Rias⁶³

(Pada 20 Mei 2020, Direktur Jendral Pendidikan Islam menerbitkan Surat Keputusan, No. 2581 Tahun 2020 yang menetapkan MAN 2 Malang sebagai MA Plus Keterampilan).

⁶³ Hasil Dokumentasi dari dokumen sekolah mengenai program kerampilan di MAN 2 Turen pada tanggal 7 Februari 2022.

9. Program Unggulan dan Program Pembiasaan

a. Program Unggulan

Program ini bersifat akademik dan non akademik.

1) Program Unggulan Akademik

Pembinaan Olimpiade Sains, Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Bidang Agama menjadi salah satu bidang yang diharapkan akan terus memberikan kontribusi besar dalam mengembangkan MAN 2 Malang dibidang akademik. Pembinaan dilakukan baik secara rutin maupun kondisional untuk siswa yang memiliki minat, ketertarikan dan bakat di bidang-bidang studi tersebut.

2) Program Unggulan Non-Akademik

Selain bidang akademik, bidang non-akademik juga mendapat perhatian khusus di MAN 2 Malang. Di bidang non akademik inilah, bakat dan minat peserta didik yang besar diarahkan. Di MAN 2 Malang membuka sejumlah program ekstrakurikuler yang diharapkan cukup untuk menampung minat dan bakat baik di keagamaan, kesenian dan olah raga. *Tahfidzul Qura'an* menjadi program unggulan di bidang keagamaan, Ekstrakurikuler Musik/Band menjadi program unggulan untuk bidang kesenian, dan *Futsal-Voli* menjadi unggulan di bidang olah raga. Berikut ini ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Malang diantaranya: Qiroah, Baca Tulis Al-Quran, Banjari, Qosidah, Kaligrafi, Pencak Silat Pagar Nusa, Tenis Meja, Bulu

Tangkis, English Club, KIR/MYR, BAND, Dance/Modelling, PMR, Jurnalistik, Sepak bola, MTQ, Bola Volly dan Pramuka.

b. Program Pembiasaan

MAN 2 Malang menjunjung tinggi nilai-nilai sosial dan keagamaan yang dituangkan dalam kegiatan yang bersifat pembiasaan terhadap seluruh warga madrasah.

Berbuat dan berkata santun kepada guru, orang yang lebih tua atau bahkan teman sesama pelajar, berdo'a di awal dan di akhir proses pembelajaran merupakan beberapa contoh sederhana yang dilakukan. Selain itu, kegiatan pembiasaan lain yang ditumbuh-kembangkan di MAN 2 Malang, diantaranya:

1) Bersalaman dengan Guru

Pembiasaan ini dilakukan diawal peserta didik memasuki madrasah atau setiap kali bertemu dengan guru da di akhir pembelajaran. Namun dengan adanya pandemi Covid ini pembiasaan bersalaman ditiadakan guna untuk mematuhi protokol kesehatan.

2) Sholat berjamaah di awal waktu

MAN 2 Malang membiasakan peserta didik dan Guru untuk melaksanakan sholat di awal waktu secara berjamaah. Sholat berjamaah dilaksanakan pada awal waktu Duhur dan Ashar. Selain kedua sholat wajib, peserta didik beserta guru juga melaksanakan sholat Sunnah Dhuha berjamaah.

3) Mengaji bersama 3 Surat (Al-Waqi'ah, Al-Mulk, Ar-Rahman)

Kegiatan ini dilaksanakan sebelum melaksanakan Sholat berjamaah. Siswa membaca Surat *Al-Waqi'ah* sebelum Sholat Dhuha, Surat *Ar-Rohman* sebelum sholat Dhuhur dan Surat *Al-Mulk* sebelum Sholat Ashar.

4) Safari Khotmil Qur'an

Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak satu kali dalam 1 bulan. Siswa secara bergantian melaksanakan kegiatan safari khotmil Qur'an ke desa-desa sekitar Madrasah. Kegiatan ini ditempatkan di musholla desa yang dipilih atau berdasarkan permintaan masyarakat sekitar. Dengan pembiasaan ini, selain dalam rangka syiar keagamaan, siswa MAN 2 Malang dapat belajar untuk terlibat sebuah dalam kegiatan di tengah masyarakat.

5) Istighosah dan Kuliah Tujuh Menit

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu sebelum siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran. Istighosah merupakan rangkaian kegiatan dari mengaji bersama sebelum siswa dan guru melaksanakan Sholat Dhuha berjamaah.

6) Kegiatan Sosial beramal jariyah untuk membantu sesama

Kegiatan ini bersifat dilakukan oleh guru dan siswa. Guru dan Siswa melakukan penggalangan dana yang bertujuan untuk membantu guru dan siswa bahkan masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan ini bersifat rutin, terjadwal dan kondisional, jika diperlukan.

7) Upacara Bendera

Kegiatan ini dilaksanakan setiap Senin untuk mengawali pekan pembelajaran, dan setiap hari besar kenegaraan. Hal ini bertujuan untuk terus memupuk dan meningkatkan kedisiplinan dan rasa hormat terhadap jasa para pahlawan.⁶⁴

B. Hasil Penelitian

Selama kurang lebih tiga bulan peneliti mengadakan penelitian di MAN 2 Malang memperoleh hasil penelitian sebuah data dari berbagai sumber data yaitu mulai dari dokumentasi, wawancara, dan observasi maka hasil penelitian yang terkait dengan strategi guru SKI dalam memanfaatkan peran teman sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada era covid-19 di MAN 2 Malang.

1. Strategi guru SKI dalam dalam memanfaatkan peran teman sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada era covid-19 di MAN 2 Malang.
 - a. Kondisi motivasi siswa pada era covid-19 di MAN 2 Malang

Salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa yaitu motivasi. Motivasi yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Maka dalam pembelajaran, motivasi merupakan hal yang penting untuk dimiliki siswa untuk menambah semangat dalam belajar sehingga pembelajaran dapat berhasil secara optimal.

Untuk memulai proses pembelajaran, guru SKI melakukan beberapa upaya. Misalnya mendisiplinkan anak-anak sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu

⁶⁴ Hasil Dokumentasi dari dokumen sekolah mengenai program unggulan dan program pembiasaan di MAN 2 Turen pada tanggal 7 Februari 2022

Nurul Hidayatul Ilmi, S.Pd.I selaku guru SKI didapatkan informasi sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran daring saya menggunakan media *whatsapp* dan *E-Learning*, sebelum pembelajaran dimulai hal pertama yang saya lakukan yaitu mendisiplinkan anak-anak sebelum jam pelajaran pertama kita ingatkan untuk sholat dhuha terlebih dahulu seperti kebiasaan ketika pembelajaran luring dan juga tidak lupa untuk membaca surat Al-Waqiah ketika selesai sholat dhuha. Untuk pembelajarannya saya mulai dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa. Sebelum materi dimulai saya menyapa dan menanyakan kabar. Untuk absensi saya informasikan supaya absen kehadiran di *E-learning*, dilanjutkan dengan memberikan informasi terkait tema materi pelajaran yang akan di bahas pada hari ini. Kemudian saya mulai mengajak mereka untuk mereview materi pertemuan sebelumnya dengan cara menunjuk salah satu anak agar mereka mempunyai kedisiplinan dan tanggung jawab dalam belajar. Dan juga menjelaskan hubungan dengan materi yang akan dipelajari sekarang serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai” (BN 01)⁶⁵

Sedangkan menurut Fikria Ningsih selaku siswa kelas X agama menyatakan bahwa:

“Sebelum pembelajaran dimulai bu Nurul mengingatkan kami untuk melaksanakan sholat dhuha dan membaca surah al-Waqiah terlebih dahulu. Dalam memulai pembelajaran biasanya bu Nurul mengirim chat di *Whatsapp* yang isinya mulai dari mengucapkan salam, meminta kita untuk berdoa bersama. Setelah itu beliau menyapa dan menanyakan kabar serta mengingatkan untuk tidak lupa mengisi absensi kehadiran di *E-learning*. Dilanjutkan dengan memberi tahu tema materi pelajaran yang akan dibahas pada hari ini, setelah itu beliau mengajak kami untuk mereview materi pertemuan sebelumnya dengan cara menunjuk salah satu dari kami. Kemudian bu Nurul memberi tanggapan yang isinya menjelaskan hubungan dengan materi yang akan dipelajari sekarang serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.”(FN 01)⁶⁶

⁶⁵ Hasil wawancara dengan guru SKI bernama Bu Nurul Hidayatul Ilmi di kantin sekolah di MAN 2 Malang pada tanggal 20 Januari 2022 pukul 09.15 WIB.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan siswa kelas X agama bernama Fikria Ningsih di gazebo sekolah di MAN 2 Malang pada tanggal 2 Februari 2022 pukul 11.30 WIB.



Gambar 4. 2 Pembukaan Pembelajaran Daring

Selain peneliti melakukan wawancara ke guru SKI dan siswa, peneliti juga melakukan observasi. Hal ini untuk mengetahui awal proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati bahwa ketika pembelajaran SKI dalam kondisi daring via grup whatsapp, guru sebelum pembelajaran dimulai beliau mengingatkan siswa agar melaksanakan sholat dhuha dan membaca surah al-Waqiah terlebih dahulu sebagaimana kebiasaan yang dilakukan ketika pembelajaran luring. Kemudian guru membuka pembelajaran dengan diawali mengucapkan salam dan berdoa bersama, dilanjutkan guru menyapa dan menanyakan kabar kepada siswa dan tidak lupa untuk mengingatkan siswa untuk absen kehadiran di e-learning. Setelah itu beliau memulai pelajaran dengan mereview materi pertemuan sebelumnya dengan cara menunjuk salah satu siswa.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat digambarkan bahwa dalam proses pembelajaran daring berlangsung dengan guru mengingatkan untuk melaksanakan sholat dhuha dan membaca surat al-Waqiah terlebih

dahulu sebelum masuk pembelajaran. kemudian guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, selanjutnya guru menyapa dan menanyakan kabar pada siswa dengan nada yang semangat dan gembira, serta tidak lupa mengingatkan siswa untuk mengisi absensi kehadiran di e-learning. Setelah itu guru melakukan pre-test untuk mengukur sejauh mana materi pelajaran yang dikuasai siswa dengan cara melakukan review materi menunjuk satu persatu siswa secara giliran. Melalui kegiatan tersebut, siswa akan termotivasi untuk aktif berbicara dan mengeluarkan pendapatnya. Kemudian menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai.

Dalam proses pembelajaran SKI pada era covid-19, siswa kelas X memiliki minat yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bu Nurul Hidayatul Ilmi selaku guru SKI kelas X, beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk minat siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI secara daring itu beda-beda, ada yang memiliki minat yang tinggi dan ada yang minatnya kurang. Mungkin karena faktor belajar individu dari rumah menjadikan siswa kurang minat sebab tidak bertemu dengan teman-temannya. Jadi masih perlu adanya peningkatan dalam minat mengikuti pembelajaran.” (BN 02)⁶⁷

Sedangkan pernyataan dari Ria Ajeng, selaku siswa kelas X MIPA menyatakan bahwa:

“Kalau saya pribadi suka pelajaran agama, salah satunya mata pelajaran SKI ini, karena saya ingin tahu sejarah Islam dan suka membaca buku sejarah. Tetapi ada sebagian teman yang

⁶⁷ Hasil wawancara dengan guru SKI bernama Bu Nurul Hidayatul Ilmi di kantin sekolah di MAN 2 Malang pada tanggal 20 Januari 2022 pukul 09.15 WIB

kurang berminat dikarenakan mereka tidak suka membaca buku sejarah.” (RA 01)⁶⁸

Berikut pernyataan dari Laili Khilyatul Azza, selaku siswa kelas X-IPS 3 mengungkapkan bahwa:

“saya pribadi minat bu, tetapi kalau pembelajarannya online terkadang suka malas karena tidak ada teman yang bisa ngobrol dan diskusi.” (LK 01)⁶⁹

Dari beberapa pernyataan diatas dapat digambarkan bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI secara daring dari masing-masing siswa pasti berbeda. Apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai minat siswa, siswa tidak akan maksimal dalam belajar. Apalagi dengan kondisi pembelajaran daring yang dilakukan di rumah masing-masing pasti banyak siswa yang merasa bosan dan malas karena tidak bertemu teman sehingga tidak ada teman yang diajak berdiskusi.

Dalam proses pembelajaran di era covid-19, keaktifan siswa kelas X dalam mengikuti pembelajaran SKI berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bu Nurul Hidayatul Ilmi selaku guru SKI kelas X mengungkapkan bahwa:

“Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI secara daring itu belum merata mbak, ada anak yang aktif dan juga ada anak yang kurang aktif. Anak yang aktif biasanya adalah anak-anak yang berprestasi dan memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran SKI, sedangkan anak yang kurang aktif biasanya anak yang cukup minat dan belum paham dengan materi yang saya sampaikan.” (BN 03)⁷⁰

⁶⁸ Hasil wawancara dengan siswa kelas X MIPA bernama Ria Ajeng di gazebo sekolah di MAN 2 Malang pada tanggal 2 Februari 2022 pukul 12.00 WIB.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan siswa kelas X IPS 3 bernama Laili Khilyatul Azza di gazebo sekolah di MAN 2 Malang pada tanggal 2 Februari 2022 pukul 12.30 WIB.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan guru SKI bernama Bu Nurul Hidayatul Ilmi di kantin sekolah di MAN 2 Malang pada tanggal 20 Januari 2022 pukul 09.15 WIB

Sedangkan pernyataan dari Fikria Ningsih, selaku siswa kelas X Agama menjelaskan bahwa:

“Dalam mengikuti pembelajaran SKI saya kadang aktif kadang tidak bu, tapi banyak aktifnya dikarenakan saya memang suka dan minat mengikuti pembelajaran karena pada dasarnya saya suka pelajaran sejarah, jadi misal ada materi yang belum saya pahami pasti saya bertanya pada bu Nurul mengenai materi tersebut. Kalau teman teman yang lain juga begitu, sebagian aktif dan masih banyak juga yang kurang memperhatikan dalam pembelajaran.”(FN 02)⁷¹

Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring SKI belum maksimal. Karena masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang aktif adalah siswa yang memiliki minat belajar SKI tinggi, maka dari itu termotivasi untuk belajar materi-materi yang akan disampaikan oleh gurunya dan mau bertanya ketika ada materi yang belum dipahami. Sedangkan siswa yang tidak aktif adalah siswa yang kurang minat dalam belajar SKI dikarenakan tidak suka membaca, hal ini menyebabkan siswa kurang paham terhadap materi yang disampaikan oleh gurunya.

Dalam menghadapi siswa kelas X yang kurang minat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran SKI, guru melakukan tindakan sesuai kondisi siswa. Hal ini Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurul Hidayatul Ilmi selaku guru SKI, beliau menjelaskan bahwa:

⁷¹ Hasil wawancara dengan siswa kelas X agama bernama Fikria Ningsih di gazebo sekolah di MAN 2 Malang pada tanggal 2 Februari 2022 pukul 11.30 WIB.

“Tindakan yang saya lakukan ketika ada siswa yang kurang minat dan kurang aktif saat pembelajaran saya mendekati terlebih dahulu, menanyakan sebab kenapa seperti ini, kemudian saya beri pengertian sambil menyuruh belajar, sesekali memberi pertanyaan sebagai pancingan agar aktif dan memberi pemahaman jika materi yang akan dipelajari ini dapat di ambil ibrahnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika tindakan tersebut belum bisa merubahnya, saya akan mengkomunikasikan dengan wali kelasnya agar wali kelas juga tahu bagaimana kondisi anak didiknya. Jika perlu adanya tindakan lebih maka saya meminta tolong kepada wali kelas agar mengkomunikasikan ke orang tuanya bagaimana kondisi belajar siswa jika di rumah, dan supaya orang tua tahu keadaan anaknya sehingga bisa ikut andil dalam memberi pengertian akan pentingnya belajar.”(BN 04)⁷²

Sedangkan pernyataan dari Laili Khilyatul Azaa, selaku siswa kelas X MIPA mengungkapkan bahwa:

“Ketika ada teman kita yang kurang minat dan kurang aktif tindakan yang dilakukan oleh bu Nurul yaitu dengan cara perlahan didekati dan di tanya penyebabnya apa, disamping itu beliau juga selalu mensupport, mengontrol serta mendampingi dalam pembelajaran dan tugas-tugas yang diberikan, beliau juga menjelaskan ulang bagian materi yang belum dipahami. Ketika tindakan ini belum bisa merubah siswa yang kurang aktif dan kurang minat bu Nurul berkoordinasi dengan wali kelas terkait siswa yang sedikit bermasalah.”(LK 02)⁷³

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Hal ini untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran SKI di era covid-19. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti menjabarkan bahwa motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran SKI siswa masih kurang maksimal, karena pada saat pembelajaran daring berlangsung masih banyak siswa yang belum

⁷² Hasil wawancara dengan guru SKI bernama Bu Nurul Hidayatul Ilmi di kantin sekolah di MAN 2 Malang pada tanggal 20 Januari 2022 pukul 09.15 WIB

⁷³ Hasil wawancara dengan siswa kelas X IPS 3 bernama Laili Khilyatul Azza di gazebo sekolah di MAN 2 Malang pada tanggal 2 Februari 2022 pukul 12.30 WIB.

melihat grup *Whatsapp*, masih banyak yang telat mengisi daftar hadir di e-learning, masih banyak yang belum menanggapi ketika guru bertanya di grup *Whatsapp*.



Gambar 4. 3 Kondisi Pembelajaran yang Kurang Maksimal

Dari pernyataan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar SKI siswa kelas X kurang maksimal, sehingga ketika pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang slow respon balas chatt grup whatsapp dan masih ada yang tidak memperhatikan ketika di tunjuk untuk menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru.

- b. Strategi guru SKI dalam dalam memanfaatkan peran teman sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada era covid-19 di MAN 2 Malang.

Strategi merupakan siasat, atau sebuah rencana untuk mencapai sasaran atau tujuan yang ingin dicapai. Adapun strategi guru SKI dalam meningkatkan motivasi siswa, agar siswa dapat memahami materi yang

disampaikan dan lebih semangat dalam belajar. Strategi sangat di perlukan dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru. Agar tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang di katakan oleh ibu Nurul Hidayatul Ilmi selaku guru SKI kelas X di MAN 2 Malang:

“Strategi itu memang sangat penting mbak, karena pembelajaran itu harus menyenangkan, menarik, mengarah, efektif dan efisien. Sehingga kita perlu menyiapkan strategi yang baik, maka proses pembelajaran pun juga akan maksimal”(BN 05)⁷⁴

Dengan adanya strategi yang baik akan menjadikan proses pembelajaran menjadi terkonsep dan inovatif. Sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Beliau juga menjelaskan:

“Strategi yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran harus dipertimbangkan secara matang, seperti isi dari materi itu sendiri, menyesuaikan media dengan materi, yang terpenting kita juga menyesuaikan dengan kondisi siswa dan materi yang akan disampaikan. Dalam pembelajaran ini strategi yang saya gunakan yaitu memanfaatkan peran teman sebaya, karena menyesuaikan kondisi peserta didik yang ada.”(BN 05)⁷⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa dalam belajar mengajar yang kita lakukan strategi sangat diperlukan untuk menentukan arah pembelajaran. Strategi pembelajaran ialah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, tujuan

⁷⁴ Hasil wawancara dengan guru SKI bernama Bu Nurul Hidayatul Ilmi di kantin sekolah di MAN 2 Malang pada tanggal 20 Januari 2022 pukul 09.15 WIB

⁷⁵ Hasil wawancara dengan guru SKI bernama Bu Nurul Hidayatul Ilmi di kantin sekolah di MAN 2 Malang pada tanggal 20 Januari 2022 pukul 09.15 WIB

akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan. Dalam pembelajaran yang dilakukan guru SKI menggunakan strategi memanfaatkan peran teman sebaya. Strategi ini digunakan tentunya dengan mempertimbangkan kondisi siswa yang ada.

Selain peneliti melakukan wawancara ke guru SKI, peneliti juga melakukan observasi. Hal ini untuk mengetahui strategi yang digunakan guru SKI dalam pembelajarannya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati bahwa strategi yang digunakan guru SKI yaitu memanfaatkan peran teman sebaya. Di era covid-19 pembelajaran secara tatap muka sangat dibatasi karena adanya kebijakan pemerintah mengenai salah satu cara memutus rantai penyebaran covid-19. Melihat kondisi domisili siswa yang satu lingkup sekitar sekolah atau jaraknya berdekatan sehingga memudahkan akses untuk bertemu teman. Maka dengan cara di bentuk kelompok untuk berdiskusi materi yang diberikan dan membuat vidio presentasi guna untuk menjelaskan materi kepada teman yang lainnya. Dengan diterapkan strategi ini memicu siswa lebih semangat dalam belajar karena tetap ada teman diskusi meskipun pembelajarannya dari rumah.

Motivasi dan semangat sangat diperlukan untuk membangun minat siswa dalam belajar, khususnya di mata pelajaran SKI. Dengan memberikan motivasi pada siswa maka mereka akan terdorong untuk giat belajar. Dalam pembelajaran guru sangat berperan penting untuk

memberikan motivasi pada siswa agar mereka terdorong untuk lebih giat belajar meskipun dari rumah.

Selain dari strategi yang telah disebutkan, terdapat langkah-langkah pembelajaran dari strategi yang digunakan guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada era covid-19. Hal ini berdasarkan hasil wawancara bu Nurul Hidayatul Ilmi, selaku guru SKI menjelaskan bahwa:

“Diawal permulaan adanya pembelajaran daring lama kelamaan siswa kurang aktif dan merasa bosan karena mereka merasa pembelajaran yang saya berikan monoton. Memang diawal adanya kebijakan pembelajaran daring semua guru bingung untuk mengambil strategi yang seperti apa yang cocok di terapkan sesuai kondisi siswa. Lama kelamaan seiring waktu berjalan melihat kondisi siswa saya menemukan strategi yang cocok untuk mereka. Strategi yang saya terapkan yaitu strategi pembelajaran aktif, dengan memanfaatkan peran teman sebaya. Untuk forum pembelajarannya tetap memakai grup *Whatsapp* sesuai pedoman yang di berikan sekolah.” (BN 06)⁷⁶

Dari penjelasan diatas dapat di gambarkan bahwa strategi yang digunakan guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada era covid yaitu dengan memanfaatkan peran teman sebaya.

Beliau juga menambahkan mengenai langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan, beliau memaparkan bahwa:

“Untuk awal pertemuan semester saya menjelaskan ke mereka dengan menggunakan media vidio pembelajaran yang saya buat serta menyertakan vidio film kartun yang sesuai dengan materi. Untuk pertemuan selanjutnya langsung saya bagi perkelompok untuk gantian presentasi per minggunya dengan membuat vidio presentasi pembelajaran dan menyertakan link

⁷⁶ Hasil wawancara dengan guru SKI bernama Bu Nurul Hidayatul Ilmi di kantin sekolah di MAN 2 Malang pada tanggal 20 Januari 2022 pukul 09.15 WIB

film yang sesuai dengan materi yang diambil dari *youtube*. Setiap pertemuan ada sesi diskusi tanya jawab terkait materi yang belum di pahami guna melatih untuk percaya diri menyampaikan pendapatnya. Untuk tugasnya semisal mengerjakan soal saya buat di aplikasi *quiziz* agar siswa lebih tertarik karena aplikasi *quiziz* cara mainnya seperti main game dan misal tugasnya meresum materi siswa saya minta membuat poster sederhana terkait materi yang nantinya akan di upload di *feed Instagram*. Untuk absensi kehadiran siswa mengisi di *e-learning*. Setelah pembelajaran selesai saya memberikan kesimpulan akhir dari presentasi anak-anak dan meluruskan pemahaman yang kurang tepat. Setelah itu doa sebagai penutup.”(BN 07)⁷⁷

Sedangkan menurut Fikria Ningsih selaku siswa kelas X Agama menyatakan bahwa:

“Dalam pembelajarannya bu Nurul membentuk kelompok, setelah itu memberi tugas kepada kita untuk membuat PPT dan video pembelajaran guna presentasi kepada teman sekelas. Ada sesi diskusi tanya jawab juga setelah pembelajaran. Untuk tugasnya itu saya sangat suka karena mengerjakan soalnya di aplikasi *quiziz*, jadi seperti main game dan juga kadang ada tugas membuat poster, nah disitu kita di tuntut untuk kreatif mungkin. Dan diakhir pembelajaran beliau menambahkan sedikit materi serta menyimpulkan materi hari ini.”(FN 03)⁷⁸

Dari penjabaran pernyataan di atas dapat digambarkan bahwa guru SKI menerapkan strategi pembelajaran aktif dengan menggunakan beberapa langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah pembelajarannya yaitu pertama, di awal pertemuan guru menjelaskan materi-materi yang akan di bahas selama satu semester dan menjelaskan materi awal dengan menggunakan media menarik berupa video pembelajaran dan film sejarah sesuai dengan tema materi yang dibahas. Kedua, di pertemuan selanjutnya membagi siswa menjadi kelompok

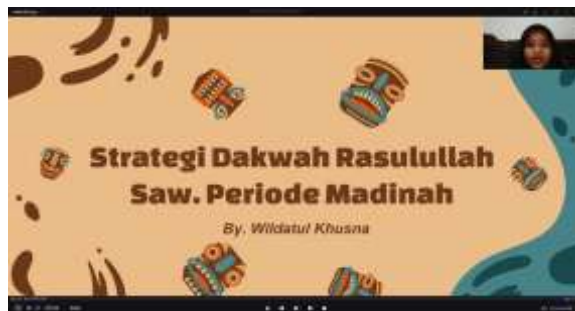
⁷⁷ Hasil wawancara dengan guru SKI bernama Bu Nurul Hidayatul Ilmi di kantin sekolah di MAN 2 Malang pada tanggal 20 Januari 2022 pukul 09.15 WIB

⁷⁸ Hasil wawancara dengan siswa kelas X agama bernama Fikria Ningsih di gazebo sekolah di MAN 2 Malang pada tanggal 2 Februari 2022 pukul 11.30 WIB.

kecil sebanyak materi yang akan dibahas untuk presentasi dengan menggunakan media video pembelajaran dan menyertakan film pendek sejarah sesuai materi masing-masing. Ketiga, meminta setiap kelompok untuk menyiapkan materi dan media yang akan digunakan untuk presentasi. Keempat, dalam setiap pertemuan ada sesi diskusi dan tanya jawab seputar materi yang sudah di presentasikan. Kelima, memberikan tugas pada siswa baik tugas individu maupun tugas kelompok, untuk tugas individu siswa diminta untuk mengerjakan soal dengan media aplikasi *quiziz* sedangkan untuk tugas kelompok siswa diminta untuk meresum materi dengan membuat di poster kemudian diupload di aplikasi *instagram*. Keenam, memberikan kesimpulan akhir dari presentasi siswa dan meluruskan pemahaman yang kurang tepat.



Gambar 4. 4 Pembelajaran Menggunakan Link Film Sejarah dan Aplikasi Quiziz



Gambar 4. 5 Pembelajaran Menggunakan Vedio Pembelajaran

Selain itu pemilihan media pembelajaran yang menarik juga merupakan bentuk strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa supaya siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran. meskipun dalam pemilihan media yang menarik tidak sepenuhnya bisa meningkatkan motivasi belajar siswa secara maksimal.

Bu Nurul juga menambahkan informasi bahwa:

“Dalam meningkatkan motivasi peserta didik, kita juga bisa melakukan ketika sesi tanya jawab setelah presentasi kelompok kita beri nilai pada siswa yang berani bertanya dan berani menjawab pertanyaan dari temannya sendiri guna untuk memotivasi anak yang lain yang belum aktif. Dan juga bisa waktu mengerjakan soal quiziz kita beri batasan waktu supaya mereka mempunyai tanggung jawab mengerjakannya, jika siswa yang mengerjakannya tepat waktu dan mendapat nilai yang baik kita apresiasi dengan memberikan nilai plus dan jika ada siswa yang mendapat nilai bagus tapi mengerjakannya melewati batas waktu kita beri sanksi dengan cara mengurangi nilainya.”^(BN 08)⁷⁹

Selain reward atau semacam penghargaan guru juga memiliki hak untuk menindak lanjuti siswa yang kurang bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dengan cara memberikan hukuman dalam upaya

⁷⁹ Hasil wawancara dengan guru SKI bernama Bu Nurul Hidayatul Ilmi di kantin sekolah di MAN 2 Malang pada tanggal 20 Januari 2022 pukul 09.15 WIB

meningkatkan semangat belajar pada siswa tersebut. Tetapi tujuannya untuk mendidik agar lebih bertanggung jawab dan disiplin dalam mengerjakan tugas yang sudah diberikan.

Dari pernyataan diatas dapat digambarkan bentuk-bentuk motivasi belajar yang dapat dilakukan guru SKI meliputi memberikan penguatan dan arahan pada siswa sebelum memulai pelajaran, memanfaatkan media yang sesuai dengan materi karena sangat diperlukan dalam pembelajaran daring, memberikan soal atau quiz yang berhubungan dengan materi dan dikemas dalam aplikasi *quiziz* sehingga menarik, dan memberikan reward atau hukuman dalam pengerjaan tugas guna untuk mendisiplinkan dan tanggung jawab siswa.

Dengan penerapan strategi tersebut maka motivasi belajar siswa meningkat. Dengan ditandai lebih semangat dan giat dalam belajar meskipun daring. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bu Nurul Hidayatul Ilmi, selaku guru SKI kelas X memaparkan bahwa:

“Ya ada perubahan mbak. Dengan diterapkan strategi memanfaatkan peran teman sebaya, keinginan untuk belajar siswa muncul kembali. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran sepenuhnya dilakukan secara mandiri oleh siswa dan guru hanya sebagai fasilitator. Dan juga domisili mereka masih satu lingkup dengan sekolah, maka kemungkinan untuk bertemu melakukan diskusi mandiri di rumah masih bisa terjangkau. Hal ini memicu siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat melakukan pembelajaran. Selama proses pembelajaran menggunakan strategi tersebut siswa juga merasa menjadi lebih bertanggung jawab atas materi-materi dan tugas yang didapatkan. Mereka menjadi lebih terdorong untuk melaksanakan pembelajaran. Dari strategi ini, diharapkan peserta didik dapat memahami kembali hakikat belajar

untuk terus berusaha agar mampu mewujudkan cita-cita yang dimilikinya.”(BN 09)⁸⁰

Sedangkan pernyataan dari Ria Ajeng, selaku siswa kelas X

MIPA menyatakan bahwa:

“Dengan adanya strategi tersebut saya senang mengikuti pembelajaran, karena dalam strategi ini terdapat sesi diskusi, nah pada sesi diskusi ini sebelumnya saya berusaha memahami materi yang akan didiskusikan dan jika ada materi yang belum paham, saya tanyakan pada sesi tanya jawab setelah diskusi.”(RA 02)⁸¹

Dari pemaparan guru SKI dan perwakilan siswa kelas X MIPA dapat diketahui bahwa dengan adanya strategi memanfaatkan peran teman sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Dengan diterapkannya strategi tersebut siswa lebih semangat lagi dan aktif bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Dan juga lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan karena mereka berkeinginan mendapat nilai yang baik.

Adapun pernyataan dari bu Nurul Hidayatul Ilmi, selaku guru SKI kelas X menjelaskan bahwa:

“Setelah selesai melihat dan memahami video presentasi materi, dalam pelaksanaan pembelajaran dilanjutkan dengan sesi diskusi beserta tanya jawab. Setiap siswa yang mampu aktif bertanya saat pembelajaran, saya berikan poin tambahan sebagai penghargaan berani bertanya. Dan juga kelompok yang berusaha menjadi presentator yang baik dalam menyampaikan materinya juga mendapatkan nilai yang bagus. Hal ini bertujuan untuk

⁸⁰ Hasil wawancara dengan guru SKI bernama Bu Nurul Hidayatul Ilmi di kantin sekolah di MAN 2 Malang pada tanggal 20 Januari 2022 pukul 09.15 WIB.

⁸¹ Hasil wawancara dengan siswa kelas X MIPA bernama Ria Ajeng di gazebo sekolah di MAN 2 Malang pada tanggal 2 Februari 2022 pukul 12.00 WIB.

meningkatkan usaha dan berkompetisi dalam pembelajaran.”(BN 08)⁸²

Hal ini juga di sampaikan oleh Fikria Ningsih, selaku siswa kelas X Agama, menyampaikan bahwa:

“Ya ada bu, bu Nurul selalu memberikan poin tambahan untuk siswa yang aktif dalam diskusi dan tanya jawab. dan juga memberikan nilai yang bagus ketika ada kelompok yang mempresentasikan materinya dengan menarik serta menggunakan bahasa sendiri dan mudah dipahami. Selain itu juga memberikan sanksi terhadap siswa yang tidak mengumpulkan atau telat mengumpulkan tugas.”(FN 04)⁸³

Dari penjabaran diatas dapat dinyatakan bahwa guru memberikan penghargaan berupa nilai tambahan ketika terdapat siswa yang aktif dalam diskusi dan tanya jawab seputar materi yang dibahas. Dan juga memberikan nilai yang baik ketika ada kelompok yang berusaha menyampaikan materinya dengan baik dan menarik.

Selain dengan cara memberi penghargaan dan sanksi terhadap siswa guna untuk meningkatkan motivasi belajar. Guru juga mendesain kegiatan pembelajaran tersebut dengan menarik. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh bu Nurul Hidayatul Ilmi, selaku guru SKI kelas X menyatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran menggunakan srategi memanfaatkan peran teman sebaya tentu membutuhkan adanya pendukung seperti media ajar. Dalam hal ini, saya memberikan variasi media daring yang dapat dilakukan siswa berupa tugas kelompok membuat vidio presentasi disertai mencari contoh link film melalui *youtube* terkait materi yang dibahas. Selain itu dalam

⁸² Hasil wawancara dengan guru SKI bernama Bu Nurul Hidayatul Ilmi di kantin sekolah di MAN 2 Malang pada tanggal 20 Januari 2022 pukul 09.17 WIB

⁸³ Hasil wawancara dengan siswa kelas X agama bernama Fikria Ningsih di gazebo sekolah di MAN 2 Malang pada tanggal 2 Februari 2022 pukul 11.30 WIB.

pembelajaran siswa diminta mengerjakan beberapa soal melalui aplikasi *quiziz* sebagai bentuk evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa.”(BN 07)⁸⁴

Sedangkan pernyataan dari Laili Khilyatul Azza, selaku siswa kelas X –IPS 3, menyatakan bahwa:

“Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Saya tetap tertarik karena bu Nurul menggunakan media daring yang menarik, seperti dalam mengerjakan soal sebelumnya dilakukan dengan mengerjakan di Lks atau google form, tetapi sekarang menggunakan aplikasi *quiziz*. Selain itu dalam presentasi kelompok beliau meminta untuk membuat video pembelajaran yang menarik misalnya disertai dengan gambar dan link film sejarah dari *youtube* yang sesuai dengan materi.”(LK 03)⁸⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran yang menarik itu perlu adanya pendukung misalnya media ajar yang bervariasi seperti video pembelajaran dan link film sejarah dari *youtube* guna untuk penyampaian materi dan aplikasi *quiziz* guna untuk mengerjakan soal.

Dalam setiap pembelajaran, perlu adanya lingkungan yang mendukung agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh bu Nurul Hidayatul Ilmi, selaku guru SKI kelas X bahwa:

“Pada pembelajaran daring sejauh ini lingkungan belajar cukup mendukung. Terlebih di era pandemi covid-19 saat ini saya harus berusaha menciptakan lingkungan belajar yang mendukung agar semua tetap dapat belajar dengan baik. Pembelajaran daring yang dilakukan tetap dapat berjalan dengan interaksi antar teman. Karena domisili siswanya masih satu lingkup dengan sekolah.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan guru SKI bernama Bu Nurul Hidayatul Ilmi di kantin sekolah di MAN 2 Malang pada tanggal 20 Januari 2022 pukul 09.17 WIB.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan siswa kelas X IPS 3 bernama Laili Khilyatul Azza di gazebo sekolah di MAN 2 Malang pada tanggal 2 Februari 2022 pukul 12.30 WIB.

Sehingga masih bisa melakukan diskusi secara langsung ataupun melalui komunikasi via *whatsapp*.”(BN 09)⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa lingkungan yang mendukung juga sangat diperlukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Terutama di era covid-19 guru harus berusaha bagaimana bisa menciptakan lingkungan yang mendukung agar suatu pembelajaran tetap bisa berjalan dengan baik.

Dari beberapa paparan data diatas bisa disimpulkan bahwa strategi guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif dengan memanfaatkan peran teman sebaya. Pemilihan strategi tersebut disesuaikan dengan kondisi siswa dan menggunakan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi, memberikan soal quiz, memberikan reward dan hukuman. Dengan strategi belajar dan bentuk motivasi dari yang sudah dilaksanakan oleh guru tersebut diharapkan menjadi lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran SKI.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan guru SKI bernama Bu Nurul Hidayatul Ilmi di kantin sekolah di MAN 2 Malang pada tanggal 20 Januari 2022 pukul 09.17 WIB.

2. Faktor pendukung dan penghambat strategi guru SKI dalam memanfaatkan peran teman sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada Era Covid-19 Di MAN 2 Malang.
 - a. Faktor pendukung strategi guru SKI dalam memanfaatkan peran teman sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada Era Covid-19 Di MAN 2 Malang.

Faktor pendukung ialah suatu hal yang bisa menjadi pendorong dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang diterapkan oleh para guru ketika mengajar. Faktor pendukung juga yang dapat menjadikan upaya atau strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat berjalan secara maksimal.

Sebagai seorang guru dituntut untuk selalu berusaha dalam meningkatkan kualitas kemampuannya masing-masing dengan cara menambah wawasan ilmu pengetahuannya. Sehingga dapat memvariasikan strategi dalam mengajar, supaya siswa dapat termotivasi dalam belajarnya melalui strategi guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, ada beberapa faktor pendukung. Seperti yang dijelaskan oleh bu Nurul Hidayatul Ilmi selaku Guru SKI kelas X memaparkan bahwa:

“Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu handphone dan kuota. Yang dulunya belajar mungkin hanya memakai buku, di era digital apalagi pasca covid-19 ini lebih menggunakan handphone. Sehingga peserta didik mengenal pembelajaran baru, ternyata handphone dapat di gunakan sebagai pembelajaran. Kemudian untuk kuota, siswa mendapatkan subsidi

dari sekolah yang awalnya diberikan dalam bentuk uang sebesar 50.000 setiap siswa lama kelamaan diberikan dalam bentuk voucher kuota khusus untuk pembelajaran. Untuk faktor yang lain seperti memberi reward dan hukuman terhadap siswa, memberikan media yang menarik dalam pembelajaran supaya siswa lebih semangat dalam belajar, memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya ketika ada materi yang belum paham.”(BN 10)⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SKI kelas X, dapat ditarik kesimpulan yang menjadi faktor pendukung berjalanya proses dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu saling komunikasi dan bekerja sama antar guru dan orang tua siswa, tersedianya *handphone* sebagai faktor utama, kuota internet, dan seorang guru yang selalu memberikan spirit motivasi dan pujian-pujian terhadap siswa.

Dalam hal ini, untuk memperkuat hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti, maka peneliti melakukan wawancara pada Ria Ajeng selaku siswa kelas X MIPA mengungkapkan bahwa:

“Faktor yang mendukung saya pribadi yaitu cara penyampaian materi yang di sampaikan bu Nurul mudah dipahami, pemilihan media yang menarik jadi tidak membosankan, menggunakan strategi yang melibatkan siswa menjadi aktif. Dan juga takut jika mendapatkan nilai jelek karena tugas yang diberikan guru serta tidak aktif pada jam pelajaran.”(RA 03)⁸⁸

Dari hasil wawancara peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung tumbuhnya motivasi siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari lingkungan siswa, misalnya pertama, adanya komunikasi dan kerjasama guru dengan orang tua siswa, sangat penting

⁸⁷ Hasil wawancara dengan guru SKI bernama Bu Nurul Hidayatul Ilmi di kantin sekolah di MAN 2 Malang pada tanggal 20 Januari 2022 pukul 09.15 WIB

⁸⁸ Hasil wawancara dengan siswa kelas X MIPA bernama Ria Ajeng di gazebo sekolah di MAN 2 Malang pada tanggal 2 Februari 2022 pukul 12.00 WIB.

dilakukan karena jika pembelajaran daring dari rumah orang tua lah yang memantau siswa sebagi gantinya guru jika pembelajaran dari rumah. Kedua, seorang guru memberikan motivasi, reward dan hukuman jika melanggar kesepakatan yang menjadikan tumbuhnya motivasi untuk semangat belajar dan juga menggunakan media yang menarik agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran. Ketiga, mempunyai handphone dan subsidi kuota dari madrasah yang sangat penting untuk menunjang partisipasi siswa dalam pembelajaran online. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri, misalnya ada rasa takut jika mendapat nilai jelek dikarenakan tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran dan melanggar kesepakatan dalam pembelajaran yang menyebabkan tidak naik kelas. Dan juga sebaliknya, jika siswa sudah memiliki motivasi dari dalam diri tetapi lingkungannya tidak mendukung, maka siswa juga tidak memiliki semangat belajar dan pasif dalam mengikuti pembelajaran.

- b. Faktor penghambat strategi guru SKI dalam memanfaatkan peran teman sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada Era Covid-19 Di MAN 2 Malang..

Di samping terdapat banyak faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, adapula fator-faktor penghambat atau kendala yang menjadi penghalang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Era Covid-19.

Berikut di dapatkan informasi dari ibu Nurul Hidayatul Ilmi selaku guru SKI kelas X menjelaskan bahwa:

“Kendala-kendala yang dialami siswa yaitu pertama ada beberapa siswa yang di rumahnya susah sinyal, kedua kurangnya pengawasan dari orang tua karena ada kesibukan tersendiri atau karena bekerja, ketiga rendahnya minat membaca siswa karena jika pembelajaran online sebagian siswa malah main game. Mungkin itu mbak kendala-kendalanya.”(BN 11)⁸⁹

Sedangkan pernyataan dari Laili Khilyatul Azza, selaku siswa kelas X-IPS 3 bahwa:

“Untuk kendalanya terkadang saya merasa bosan karena kalau belajar dari rumah tidak punya teman yang diajak ngobrol dan diskusi. Dan juga tidak meratanya pemberian kuota internet bu.”(LK 04)⁹⁰

Jadi berdasarkan wawancara Guru SKI kelas X dan siswa kelas X-IPS 3 dapat disimpulkan yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada era digital ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internal merupakan faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri, misalnya pertama, siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran daring karena tidak mempunyai teman ngobrol dan diskusi ketika dari rumah. Kedua, sebagian siswa terutama yang laki-laki kecanduan bermain game, ketika pembelajaran tidak menyimak malah bermain game. Ketiga, ada sebagian siswa yang kurang minat membaca buku pelajaran. Untuk faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi dari lingkungan

⁸⁹ Hasil wawancara dengan guru SKI bernama Bu Nurul Hidayatul Ilmi di kantin sekolah di MAN 2 Malang pada tanggal 20 Januari 2022 pukul 09.15 WIB

⁹⁰ Hasil wawancara dengan siswa kelas X IPS 3 bernama Laili Khilyatul Azza di gazebo sekolah di MAN 2 Malang pada tanggal 2 Februari 2022 pukul 12.30 WIB.

siswa, misalnya pertama ada beberapa siswa yang rumahnya susah sinyal. Kedua, kurang adanya pengawasan dari orang tua dikarenakan ada kesibukan tersendiri atau bekerja. Ketiga, tidak meratanya pemberian kuota internet dari sekolah.

Maka dari itu, untuk mengatasi masalah faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada era digital ada beberapa macam cara yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi siswa, supaya aktif mengikuti pembelajaran dengan baik sampai selesai.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan bu Nurul Hidayatul Ilmi, selaku guru SKI kelas X mengungkapkan bahwa:

“Untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada yaitu dengan cara, pertama untuk mengatasi kecanduan game, dalam pembelajaran saya adakan quiz yang isinya soal seputar materi yang saya kemas pakai aplikasi quiziz, jadi siswa lebih tertarik mengerjakan karena cara mengerjakannya seperti main game. Kedua, untuk mengatasi kurangnya pengawasan dari orang tua, waktu kita memberikan tugas atau suatu perintah dalam pembelajaran kita kasih batas waktu supaya siswa lebih disiplin dan tanggung jawab, ketika mereka melewati batas waktu kita kasih hukuman. Ketiga, untuk mengatasi siswa yang merasa bosan ketika belajar dari rumah karena tidak punya teman yang diajak diskusi, yaitu dengan cara kita memberikan tugas kelompok misalnya presentasi materi pelajaran atau tugas lainnya, agar mereka tetap komunikasi antar teman. Keempat, untuk mengatasi sebagian siswa yang rendah minat membacanya yaitu dengan cara saat pembelajaran kita kirimkan video pembelajaran atau video film sejarah yang sesuai dengan materi, supaya mereka melihat dan mudah memahami materi, karena anak milenial sekarang lebih suka menonton dari pada membaca. Seperti itu mbak saya mengatasinya. Kelima, untuk mengatasi tidak meratanya

pembagian kuota internet di bantu oleh wali kelas untuk melakukan pendataan ulang”(BN 12)⁹¹
Sedangkan pernyataan dari Fikria Ningsih selaku siswa kelas X

Agama, menjelaskan bahwa:

“Ketika saya terkendala sinyal biasanya saya keluar rumah mendekati ke balai desa karena ada wifi nya, kebetulan rumah saya dekat balai desa bu.” (FN 05)⁹²

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru SKI dan siswa kelas X agama dapat disimpulkan bahwa solusi dari faktor penghambat dalam peningkatan motivasi belajar siswa kelas X MAN 2 Malang pada era digital yaitu 1) untuk mengatasi siswa yang kecanduan main game ketika pembelajaran daring, bisa dilakukan dengan cara agar siswa tertarik mengerjakan soal dibuat sistem quiz yang dikemas dalam aplikasi quiziz, yang membuat tertarik siswa cara mengerjakannya seperti bermain game. 2) untuk mengatasi kurangnya pengawasan dari orang tua pada pembelajaran daring, bisa dilakukan dengan cara terus memantau siswa dengan berkomunikasi sama orang tuanya, dan ketika guru memberikan tugas atau suatu perintah dalam pembelajaran dikasih batas waktu agar siswa lebih disiplin dan mempunyai tanggung jawab, ketika siswa melewati batas waktu dikasih sanksi. 3) untuk mengatasi siswa yang merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran online sebab tidak punya teman yang diajak diskusi yaitu dengan cara memberikan tugas kelompok misalnya kelompok presentasi materi pelajaran atau

⁹¹ Hasil wawancara dengan guru SKI bernama Bu Nurul Hidayatul Ilmi di kantin sekolah di MAN 2 Malang pada tanggal 20 Januari 2022 pukul 09.15 WIB

⁹² Hasil wawancara dengan siswa kelas X agama bernama Fikria Ningsih di gazebo sekolah di MAN 2 Malang pada tanggal 2 Februari 2022 pukul 11.30 WIB.

tugas lainnya, supaya mereka tetap berkomunikasi antar teman. 4) untuk mengatasi sebagian siswa yang memiliki minat membaca rendah, dapat dilakukan dengan cara mengirimkan video pembelajaran atau link video film sejarah yang sesuai dengan tema materi yang akan dipelajari, agar mereka melihat dan mudah memahami materinya, karena anak milenial sekarang lebih suka menonton dari pada membaca. 5) untuk mengatasi siswa yang terkendala dengan sinyal, hal yang dilakukan siswa yaitu keluar rumah mencari posisi sinyal yang bagus atau meminta izin memakai wifi tetangga atau biasanya ada daerah yang menyediakan wifi desa, jadi bisa di manfaatkan fasilitasnya. 6) untuk mengatasi tidak meratanya pemberian kuota internet yaitu dengan cara dibantu walikelas untuk dilakukan pemetaan untuk siswa yang sudah memperoleh kuota internet atau yang belum memperoleh kuota internet, agar nantinya pihak sekolah dapat memberikan atau menyalurkan kuota internet kepada siswa yang belum mendapatkan.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Strategi guru SKI dalam memanfaatkan peran teman sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada Era Covid-19 Di MAN 2 Malang.

Tugas seorang guru selain menyampaikan materi pembelajaran juga sebagai motivator. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada era covid-19 merupakan salah satu kegiatan wajib yang harus ada pada pembelajaran. Selain mentransfer dan memberikan ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Proses belajar mengajar akan berhasil dengan baik jika siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, guru diharuskan untuk kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa dan pada pembelajaran daring guru di tuntut menggunakan media yang menarik sesuai dengan materi supaya siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Kondisi motivasi siswa kelas X MAN 2 Malang pada awal pembelajaran daring kurang maksimal, sehingga ketika pembelajaran berlangsung masih ada yang respon lambat untuk membalas chatt grup whatsapp dan masih ada yang tidak memperhatikan ketika ditunjuk untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian Guru SKI menerapkan strategi pembelajaran aktif melalui pendekatan peran teman sebaya.

Menurut Hasyim Zaini dkk, “salah satu macam dari strategi pembelajaran aktif yaitu Belajar dari teman (Peer Lessons). Dalam strategi ini baik digunakan untuk membangun semangat kemauan siswa untuk menjelaskan materi kepada temannya. Penerapan strategi ini sangat membantu siswa dalam menjelaskan materi kepada teman-teman sekelas. Berikut ini langkah-langkah strategi adalah sebagai berikut.”⁹³

1. Membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak materi yang akan di sampaikan

Langkah awal dalam strategi Guru SKI di MAN 2 Malang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu langkah pertama yang dilakukan membagi siswa satu kelas menjadi sejumlah materi yang akan disampaikan, dengan cara meminta bantuan ketua kelas untuk membagi temannya. Setelah dibagi, siswa berkumpul sesuai kelompok masing-masing.

Sebelum pembagian kelompok dilakukan, satu upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X ialah melalui pemberian motivasi dan penguatan sebelum pembelajaran dimulai. Jadi guru harus bisa membangun semangat siswa sebelum pembelajaran dimulai. Jika di awal pembelajaran siswa sudah semangat dan mempunyai rasa keingintahuan tinggi itu merupakan awal yang baik untuk seorang siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada era covid-19 di MAN 2 Malang dilakukan dengan cara memberi tahu pada siswa akan

⁹³ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 65-66.

pentingnya materi yang akan disampaikan untuk di ambil tauladan dan ibrah untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Dan juga sebelum pembelajaran dimulai guru mengingatkan siswa untuk tetap melaksanakan sholat dhuha dan membaca surat al-Waqiah sebagai awal yang baik sebelum pembelajaran dimulai.

Hal tersebut sesuai yang di jelaskan Nana Sujana, mamaparkan bahwa: “Strategi Belajar Mengajar dibagi menjadi tiga tahapan yaitu, tahap pra-instruksional, tahap instruksional dan tahap evaluasi. Pada tahap pra-instruksional misalnya guru menanyakan kehadiran siswa dan bertanya materi pada pertemuan sebelumnya sebagai upaya melakukan apersepsi. Tahap instruksional, guru menjelaskan pokok-pokok materi sesuai tujuan ini dimaksudkan untuk menekankan fokus tujuan yang diinginkan.”⁹⁴

2. Masing-masing kelompok kecil di beri tugas untuk mempelajari satu topik materi yang sudah diberikan

Dalam strategi Guru SKI di MAN 2 Malang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu memberikan materi kepada kelompok kecil yang sudah dibagi. Kemudian meminta kelompok kecil tersebut untuk mencari dan memahami refrensi materi yang sesuai dengan bagiannya.

3. Meminta setiap kelompok untuk menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas

Dalam proses pembelajaran strategi yang menarik sangat menentukan motivasi belajar siswa. Pemilihan strategi yang tepat selain menentukan

⁹⁴ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2015) hlm. 1.

semangat belajar siswa, juga membantu siswa dalam belajar sehingga mempermudah mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Strategi Guru SKI di MAN 2 Malang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu strategi memanfaatkan peran teman sebaya, dengan meminta setiap kelompok untuk membuat media yang menarik misalnya berupa *power point* dari materi masing-masing dan membuat video pembelajaran guna memudahkan untuk menjelaskan materi kepada teman-teman sekelas dalam pembelajaran daring.

4. Buat beberapa saran seperti:

1) Menggunakan alat bantu visual

Alat bantu visual yang digunakan guru SKI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu meminta kelompok presentasi untuk menggunakan alat bantu visual dengan menggunakan video pembelajaran.

2) Menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan

Dalam pembelajaran media ajar yang menjadi pendukung untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu meminta kelompok presentasi untuk menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan dan sesuai dengan materi. Menggunakan media pembelajaran daring berupa whatsapp digunakan untuk komunikasi saat pembelajaran, video pembelajaran digunakan untuk menjelaskan materi kepada temannya, Instagram digunakan untuk mengupload tugas, E-learning digunakan

untuk mengisi absensi, Quiziz digunakan untuk mengerjakan soal, Poster digunakan untuk media tugas meresum materi.

3) Menggunakan contoh-contoh yang relevan

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya yaitu meminta siswa untuk menggunakan contoh-contoh yang relevan berupa video film sejarah yang sesuai dengan topik materi.

4) Melibatkan teman dalam proses pembelajaran

Dalam strategi Guru SKI di MAN 2 Malang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu meminta kelompok presentasi untuk melibatkan teman dalam proses pembelajaran dengan mengadakan sesi diskusi setelah presentasi selesai guna untuk mendiskusikan materi yang belum dipahami supaya semua aktif dan berani menyalurkan pendapatnya dalam mengikuti pembelajaran daring.

5) Memberi kesempatan yang lain untuk bertanya

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu meminta kelompok presentasi untuk memberi kesempatan teman yang lain untuk bertanya materi yang belum dipahami, supaya teman yang lain faham dan aktif dalam mengikuti pembelajaran daring.

5. Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan

Pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu memberikan siswa waktu untuk mendiskusikan materi yang akan disampaikan dan menyiapkan media pembelajaran menarik secara matang sebelum melaksanakan presentasi pada teman sekelas. Siswa melakukan

diskusi dengan membahas pembagian setiap anggota kelompok mengenai sub materi yang akan dibahas, kemudian setiap anggota kelompok mencari referensi dari sub materi yang didapat yang akan dimasukkan dalam pembahasan presentasi, dan pembagian tugas untuk pembuatan video pembelajarannya.

6. Setiap kelompok menyampaikan materi sesuai yang telah diberikan

Pada langkah ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu setiap kelompok mempresentasikan materi hasil diskusi kelompok sesuai yang telah diberikan guru. Menjelaskan secara detail sub bab dari materi tersebut menggunakan bahasa sendiri sehingga teman-teman yang mendengarkan mudah memahami apa yang di presentasikan. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan media berupa video pembelajaran yang dibuat, setelah itu siswa yang lain di minta untuk menyimak dan memahami materi dengan dibatasi durasi waktunya.

7. Setelah kelompok selesai melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa

Langkah terakhir dalam strategi ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu diakhir pembelajaran guru menyimpulkan materi yang sudah dipresentasikan dan didiskusikan siswa serta meluruskan pemahaman siswa yang kurang tepat mengenai materi yang sudah dibahas dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna dan dipahami oleh siswa.

Kesimpulan dari semua penjelasan diatas strategi yang digunakan Guru SKI dalam memanfaatkan peran teman sebaya untuk meningkatkan motivasi

belajar siswa di MAN 2 Malang pada era covid-19 yaitu strategi pembelajaran aktif dengan pendekatan peran teman sebaya atau *peer lessons* dengan langkah-langkah sebagai berikut: langkah pertama membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak materi yang akan disampaikan. Kedua, masing-masing kelompok diberi tugas untuk mempelajari dan mencari referensi satu topik materi yang sudah diberikan. Ketiga, meminta setiap kelompok untuk menyiapkan video pembelajaran presentasi kelompok untuk dikirim kepada teman sekelas. Keempat, membuat beberapa saran seperti: menggunakan alat bantu visual berupa video pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran daring berupa whatsapp, video pembelajaran, Instagram, E-learning, Quiziz, Poster, menggunakan contoh-contoh yang relevan berupa video film sejarah yang sesuai topik materi, melibatkan teman dalam proses pembelajaran daring melalui diskusi setelah presentasi selesai, memberikan kesempatan teman yang lain untuk bertanya materi yang belum dipahami. Kelima, memberi siswa waktu yang cukup untuk mempersiapkan video presentasi. Keenam, setiap kelompok mempresentasikan materi sesuai yang telah diberikan. Ketujuh, setelah selesai presentasi kelompok, guru memberikan kesimpulan akhir dan meluruskan pemahaman siswa yang kurang tepat.

Berdasarkan penjelasan diatas antara teori dengan temuan lapangan telah sesuai. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran guru SKI sudah menerapkan langkah-langkah pembelajaran dalam strategi memanfaatkan peran teman sebaya.

Dengan adanya hal itu motivasi belajar siswa mengalami peningkatan, sesuai dengan indikator motivasi menurut Hamzah B.Uno:⁹⁵

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Berada dalam kondisi covid-19 yang cukup lama menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, karena tidak terdapat teman yang diajak berdiskusi saat pembelajaran. selain itu juga disebabkan oleh rendahnya minat baca siswa terhadap materi pembelajaran, dan kebanyakan siswa saat pembelajaran mulai bermain game.

Setelah guru menerapkan strategi memanfaatkan peran teman sebaya, keinginan siswa untuk belajar muncul kembali, karena dalam pelaksanaan pembelajaran sepenuhnya dilakukan secara mandiri oleh siswa dan guru hanya sebagai fasilitator. Kegiatan mandiri yang dilakukan siswa mulai dari mencari referensi materi yang akan dibahas, diskusi kelompok mengenai materi yang akan dipresentasikan, membuat video pembelajaran serta mencari film sejarah yang sesuai materi.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Dalam pembelajaran daring siswa kurang terdorong untuk mengikuti pembelajaran dikarenakan mereka kurang memperhatikan tugas yang diberikan guru sehingga siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas.

Dengan diterapkan strategi memanfaatkan peran teman sebaya, dalam proses pembelajaran siswa menjadi lebih bertanggung jawab atas materi dan

⁹⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 23.

tugas yang didapatkan. Sehingga siswa lebih terdorong untuk melaksanakan pembelajaran.

3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Sebelum adanya penerapan strategi siswa kurang memperhatikan nilai yang didapatkan dikarenakan siswa malas untuk berfikir dalam memahami materi.

Dari penerapan strategi memanfaatkan peran teman sebaya, siswa dapat memahami kembali hakikat belajar untuk terus berusaha agar mendapatkan nilai yang di inginkan dan cita-cita yang dimiliki.

4. Adanya penghargaan dalam belajar

Diawal pembelajaran daring guru tidak menerapkan sistem pemberian penghargaan terhadap siswa, sehingga motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran kurang.

Setelah adanya penerapan strategi memanfaatkan peran teman sebaya, guru sering memberikan penghargaan terhadap siswa yang aktif bertanya mengenai materi yang belum dipahami saat pembelajaran dan memberikan penghargaan terhadap kelompok terbaik dan menarik dalam menyampaikan materi pada presentasi.

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Diawal pembelajaran daring, guru meminta siswa untuk membaca dan memahami materi yang terdapat di LKS siswa. Jika ada materi yang belum dipahami atau kurang paham bisa ditanyakan di dalam grup atau mengirim pesan secara pribadi kepada guru. Setelah itu meminta siswa untuk

mengerjakan soal-soal yang ada di LKS. Dengan pelaksanaan pembelajaran seperti ini siswa merasa bosan dan kurang aktif mengikuti pembelajaran.

Dengan adanya penerapan strategi memanfaatkan peran teman sebaya, guru membuat pembelajaran menjadi semenarik mungkin agar siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Tentunya membutuhkan adanya pendukung seperti media ajar. Dalam pembelajaran guru memberikan variasi media daring yang dapat diterapkan oleh siswa, berupa tugas kelompok membuat video presentasi disertai mencaricontoh link film sejarah di *youtube* yang disesuaikan dengan materi yang akan dipresentasikan. Selain itu dalam pembelajaran siswa diminta mengerjakan beberapa soal melalui aplikasi *quiziz* sebagai bentuk evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa. Mengerjakan soal melalui aplikasi *quiziz* membuat siswa semangat dalam mengerjakannya dikarenakan sistem pengerjaan dan tampilan media tersebut seperti bermain game.

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Awal pembelajaran daring siswa dibatasi untuk bertemu atau tatap muka dalam pembelajaran disekolah. Dimaksudkan untuk memutus rantai penyebaran covid-19. Dengan adanya hal tersebut membuat siswa kurang termotivasi mengikuti pembelajaran dikarenakan lingkungan belajar yang kurang mendukung.

Adanya penerapan strategi memanfaatkan peran teman sebaya, membuat lingkungan belajar sejauh ini menjadi kondusif. Terlebih di era covid-19 guru harus berusaha menciptakan lingkungan belajar siswa yang kondusif

agar siswa tetap dapat belajar dengan baik. Pembelajaran daring yang dilakukan tetap dapat berjalan dengan interaksi antar teman karena domisili siswanya masih satu lingkup dengan sekolah. Sehingga masih bisa melakukan diskusi secara langsung ataupun melalui komunikasi via *whatsapp*.

Dari beberapa indikator diatas dapat dilihat antara hasil penelitian dengan teori yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno sudah cocok, dikarenakan disetiap indikator yang ada dibuktikan dengan keadaan dilapangan yang sesuai.

B. Faktor pendukung dan penghambat strategi guru SKI dalam memanfaatkan peran teman sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada Era Covid-19 Di MAN 2 Malang.

1. Faktor Pendukung strategi guru SKI dalam memanfaatkan peran teman sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada Era Covid-19 Di MAN 2 Malang.

Dalam mencapai keberhasilan biasanya dipengaruhi oleh faktor pendukung. Demikian juga dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Faktor pendukung dalam peningkatan motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam faktor eksternal yang datang dari lingkungan siswa ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan motivasi siswa, antara lain: 1) terjaganya komunikasi dan kerjasama antara guru dan orang tua, karena didalam pembelajaran daring peran orang tua lebih besar dari pada guru, memantau

dan mendisiplinkan siswa agar tetap termotivasi untuk belajar. 2) pemberian motivasi seorang guru, pemberian reward atas pencapaian siswa serta pemberian hukuman dari seorang guru jika melanggar kesepakatan. Dan menggunakan berbagai media menarik agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran. 3) setiap siswa mempunyai handphone dan mendapatkan subsidi kuota dari madrasah karena sangat penting untuk menunjang partisipasi siswa dalam pembelajaran online.

Sedangkan dalam faktor internal yaitu faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri, yang mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar. Berikut ini faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu merasa takut jika mendapatkan nilai jelek dikarenakan tidak aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar serta melanggar kesepakatan dalam pembelajaran yang menyebabkan tidak naik kelas. Begitupun sebaliknya, jika siswa sudah termotivasi dari dalam dirinya tetapi lingkungannya tidak mendukung, maka siswa tidak memiliki semangat belajar dan pasif dalam mengikuti pembelajaran.

2. Faktor penghambat strategi guru SKI dalam memanfaatkan peran teman sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada Era Covid-19 Di MAN 2 Malang

Dalam proses pembelajaran tentu ada kendala-kendala yang menghambat terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena dari masing-masing individu siswa mempunyai motivasi belajar yang berbeda-beda, sehingga tidak selamanya ketika proses pembelajaran berlangsung dengan

lancar. Berikut ini hambatan-hambatan dalam meningkatkan motivasi siswa kelas X pada era digital baik faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam faktor internal yang ada pada diri siswa itu sendiri antara lain yaitu: 1) siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran daring karena tidak memiliki teman yang diajak diskusi ketika dirumah. 2) sebagian siswa terutama siswa laki-laki ketika jam pelajaran mulai kurang memperhatikan dan kecanduan bermain game. 3) terdapat sebagian siswa yang kurang minat membaca buku pelajaran, mereka lebih suka menonton.

Sedangkan dalam faktor eksternal yang datang dari lingkungan siswa ada beberapa faktor yang menghambat motivasi belajar siswa, antara lain: 1) ada beberapa siswa yang dirumahnya terkendala oleh sinyal internet, sehingga kesulitan untuk mengikuti pembelajaran. 2) kurangnya pengawasan dari orang tua disebabkan orang tua tidak bisa memantau terus menerus selama pembelajaran dikarenakan mempunyai kesibukan tersendiri atau bekerja. 3) tidak meratanya penyaluran subsidi kuota internet dari madrasah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru SKI dalam memanfaatkan peran teman sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada era covid di MAN 2 Malang, maka dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Strategi yang digunakan Guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada era covid-19 di MAN 2 Malang yaitu strategi pembelajaran aktif dengan memanfaatkan peran teman sebaya, dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: a) membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak materi yang disampaikan, b) masing-masing kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi yang sudah diberikan, c) meminta setiap kelompok untuk menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas, d) membuat beberapa saran, yaitu: menggunakan alat bantu visual, menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan, menggunakan contoh-contoh yang relevan, melibatkan teman untuk bertanya, e) memberi siswa waktu yang cukup untuk persiapan, f) setiap kelompok menyampaikan materi sesuai yang telah diberikan, g) setelah kelompok selesai melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat diketahui dari beberapa indikator yaitu: a) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, c) adanya harapan dan cita-cita

masa depan, d) adanya penghargaan dalam belajar, e) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, f) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

2. Faktor pendukung strategi guru SKI dalam memanfaatkan peran teman sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada era covid-19 di MAN 2 Malang yaitu dibagi menjadi dua, ada faktor eksternal dan internal. Adapun faktor eksternal antara lain: a) terjaganya komunikasi dan kerjasama antara guru dan orang tua, b) pemberian motivasi dari guru serta penghargaan dan hukuman untuk siswa, c) setiap siswa mempunyai *handphone* dan mendapatkan subsidi kuota dari madrasah. Untuk faktor internal yaitu merasa takut jika mendapatkan nilai jelek dikarenakan tidak aktif dan melanggar kesepakatan pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat strategi guru SKI dalam memanfaatkan peran teman sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada era covid-19 di MAN 2 juga ada dua faktor, faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internalnya ialah a) siswa merasa bosan karena tidak mempunyai teman diskusi, b) sebagian siswa kurang memperhatikan dalam pembelajaran dan bermain game, c) sebagian siswa kurang minat membaca buku. Untuk faktor eksternal anatara lain: a) terkendala sinyal internet, b) kurangnya pengawasan dari orang tua.

B. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan diatas, peneliti akan menyampaikan saran terkait beberapa hal, antar lain sebagai berikut:

- 1) Bagi Lembaga MAN 2 Malang, diharapkan menjadi madrasah yang terus kreatif dan inovatif dalam menggunakan strategi serta media pembelajaran di

era covid-19 supaya sistem pendidikannya ada peningkatan. Diharapkan memberikan pelatihan atau pengajaran tentang strategi dan media pembelajaran berbasis teknologi yang menunjang di era covid-19.

- 2) Bagi pendidik khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan diharapkan lebih kreatif dan inovatif. Karena mayoritas siswa merasa bosan jika pembelajaran yang diterapkan sekedar memberikan tugas dan ceramah saja. Sehingga pendidik diharuskan berinovasi dalam menentukan strategi yang akan digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Serta dalam pemilihan media daring cukup diperhatikan dalam pembelajaran daring. Jadi pendidik harus mampu mengupgrade terkait teknologi yang terus berkembang. Sehingga mengetahui berbagai macam media online yang adapat diterapkan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Sejarah Agama*. Solo: CV. Ramadhani.
- Al Rasyidin dan Wahyudin Nur Nasution. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Arianti. Desember 2018 . “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. *Didaktika Jurnal Kependidikan*. Vol. 12. No. 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharudin, 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Arruz Media.
- Brianiannur, dkk. 2020. “Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 2. No. 1.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak-anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darma, Bina. Diakses pada tanggal 26 Januari 2022. pada pukul 21.14 WIB, <http://repository.uin-suska.ac.id/7404/3/BAB%20II.pdf>.
- Febriana Dwi Prasasti, Herlin. Diakses pada tanggal 26 Januari 2022. pada pukul 21.04 WIB, <http://repository.uin-suska.ac.id/7404/3/BAB%20II.pdf>.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hamzah B. Uno,. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. 2012. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniasih, Imas. dkk. 2017. *Sukses Mengajar*. Jakarta: Pustaka Diantara.
- Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.
- Masni, Harbeng. 2015. “Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa”. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*. Vol. 5, No. 1.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munir. 2017. *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Nur Nasution, Wahyudin. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Rukhayati, Siti. 2020. *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*. Salatiga: LP2M IAIN Salatiga.
- Safitri, Marida. 2020. *Pelaksanaan Penilaian Aspek Sikap Dalam Pembelajaran TEMATIK Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas V di MI Miftahun Iman PalangkaRaya*, Skripsi, Institut Agama Islam Palangka Raya.
- Salim, Agus. 2001. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial: dari Denzim Guba dan Penerapannya*. Jakarta: Tirta Wacana.

- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman AM. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman Am. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Seknun, M. Yusuf. 2012. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik". *Lentera Pendidikan*. Vol. 15. No. 1.
- Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Silberman, Mel. 2001. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta:YAPPENDIS.
- Subkhiyah, Fajriyatis. 2021. "Efektifitas Pembelajaran Fikih Berbasis E-Learning pada Siswa Kelas XII MAN 1 Mojokerto", Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. 2015. *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Senja.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyadi, 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005. 2006. *Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Permana.

Undang-undang RI NO. 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
(Departemen Agama).

Uno, Hamzah B. 2009. *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press.

Yamin, Martin. 2010. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gunung
Persada Press.

Zaini, Hisyam, dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan
Kalijaga.

LAMPIRAN

Lampiran I

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552300 Faksimile (0341) 552398 Malang
http://fik.uin-malang.ac.id, email: fik@uin-malang.ac.id

Nomor : 2875/Un.03.1/TL.00.1/12/2021 23 Desember 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MAN 2 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Wildatul Khusna
NIM : 18110113
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022
Judul Skripsi : Strategi Guru SKI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada Era Digital di MAN 2 Malang
Lama Penelitian : Desember 2021 sampai dengan Februari 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran II

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MALANG**

Jalan Mayor Damar Nomor 35 Pagedangan Kecamatan Turen Kabupaten Malang
Telepon (0341) 823094; Kode Pos 65175;
website: www.man2malang.sch.id email: manturen@kemenag.go.id

Nomor : B-258/Ma.13.35.2/PP.00.6/03/2022
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Pemberitahuan
Kepada Yth : Pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb .

Berdasarkan surat yang dikirim ke Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang Nomor : 2878/Un.03.1/TL.oo.1/12/2021 tanggal : 23 Desember 2021 tentang izin penelitian untuk penyusunan skripsi, maka dengan ini Kepala Madrasah memberi izin kepada Mahasiswa dibawah ini untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang

Nama : Wildatul Khusna
NIM : 18110113
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : Genap /Tahun Pelajaran 2021/2022
Judul Skripsi : Strategi Guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada era digital di MAN 2 Malang

Demikian surat pemberitahuan ini atas kerjasama dan perhatiannya di ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb .

Malang, 10 Maret 2022



TITIEN SUMARTIN

Lampiran III

SURAT SELESAI PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MALANG**

Jalan Mayor Damar Nomor 35 Pagedangan Kecamatan Turen Kabupaten Malang
Telepon (0341) 823094; Kode Pos 65175;
website: www.man2malang.sch.id email: manturen@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : B-330/Ma.13.35.2/PP.00.6/04/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Wildatul Khusna
NIM : 18110113
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (delapan)

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dari tanggal 23 Desember 2021 sampai 11 Maret 2022 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang dengan judul "Strategi Guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada era digital di MAN 2 Malang".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 12 April 2022



.....
HEN SUMARTIN

Lampiran IV

OBSERVASI

Lembar Observasi 1

Obyek : Awal Proses Pembelajaran
Tempat : Kelas Daring MAN 2 Malang
Hari/Tanggal : 21 Januari 2022

Deskripsi:

Pembelajaran SKI dalam kondisi daring via grup whatsapp, guru sebelum pembelajaran dimulai beliau mengingatkan siswa agar melaksanakan sholat dhuha dan membaca surah al-Waqiah terlebih dahulu sebagaimana kebiasaan yang dilakukan ketika pembelajaran luring. Kemudian guru membuka pembelajaran dengan di awali mengucapkan salam dan berdoa bersama, dilanjutkan guru menyapa dan menanyakan kabar kepada siswa dan tidak lupa untuk mengingatkan siswa untuk absen kehadiran di e-learning. Setelah itu beliau memulai pelajaran dengan mereview materi pertemuan sebelumnya dengan cara menunjuk salah satu siswa.

Lembar Observasi 2

Obyek : Kondisi Motivasi Belajar Siswa
Tempat : Kelas Daring MAN 2 Malang
Hari/Tanggal : 21 Januari 2022

Deskripsi:

Kondisi motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran SKI siswa masih kurang maksimal, karena pada saat pembelajaran daring berlangsung masih banyak siswa yang belum melihat grup *Whatsapp*, masih banyak yang telat mengisi daftar hadir di e-learning, masih banyak yang belum menanggapi ketika guru bertanya di grup *Whatsapp*.

Lembar Observasi 3

Obyek : Strategi Guru SKI

Tempat : Kelas Daring MAN 2 Malang

Hari/Tanggal : 21 Januari 2022

Deskripsi:

Dalam pembelajaran Daring strategi yang digunakan guru SKI yaitu memanfaatkan peran teman sebaya. Karena domisili siswa masih dalam satu lingkup sekitar sekolah sehingga memudahkan akses untuk bertemu teman.

Lampiran V

TRANSKRIP WAWANCARA GURU

Narasumber : Nurul Hidayatul Ilmi, S.Pd.I

Jabatan : Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Waktu : Kamis, 10 Maret 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apa platform pembelajaran yang ibu gunakan dalam pembelajaran SKI pada era covid-19 ini?	Memakai WA dan E-learning. Karena dalam panduan masih menggunakan dua platform itu. WA untuk komunikasi pembelajaran, mengirim materi atau video pembelajaran (dari Youtube) dan info pemberian tugas.	BN 01
2.	Bagaimana Ibu dalam mengawali proses pembelajaran SKI secara daring?	Mulai awal untuk mendisiplinkan anak”, biasanya sebelum jam pertama sholat dhuha ketika luring, di waktu daring kita juga tetap mengingatkan untuk melaksanakan sholat dhuha terlebih dahulu dilanjutkan membaca surat Al-Waqiah. Jam 7 mulai pembelajaran. Dimulai dari salam, berdoa, menanyakan kabar, memberitahukan tema yang akan dibahas, mereview materi sebelumnya, menjelaskan hubungan materi dan tujuan pembelajarannya. Untuk absensi di e-learning.	BN 01
3.	Bagaimana minat siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI pada era covid-19 ini?	Minat setiap peserta didik berbeda-beda. Ada yang mempunyai minat belajar tinggi karena memang basiknya suka pelajaran sejarah dan ada yang kurang berminat karena basiknya tidak suka pelajaran sejarah dan tidak hobi membaca. Dan faktor lain siswa kurang berminat karena pembelajarannya secara daring siswa menjadi kurang bisa berkomunikasi	BN 02

		dengan teman-temannya.	
4.	Apakah siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran SKI?	Anak yang asli rajin dan aktif akan tambah rajin dan aktif lagi ketika mengikuti pembelajaran. tetapi anak yang kurang aktif dan minat dia juga kurang memperhatikan dalam pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan untuk keaktifan masih kurang merata.	BN 03
5.	Bagaimana tindakan ibu terhadap siswa yang kurang minat dan aktif saat mengikuti pembelajaran SKI?	Langkah pertama yaitu dengan ditanya secara perlahan sebabnya apa diberi pengertian dan solusi dari penyebab permasalahannya. Jika perlu tindak lanjut saya mengkomunikasikan dengan wali kelasnya supaya tahu kondisi siswanya. Semisal belum teratasi saya harus bekerja extra dengan cara langsung menghubungi orang tuanya dengan meminta bantuan wali kelas, kenapa anak tersebut kurang memperhatikan dalam mengikuti pembelajaran.	BN 04
6.	Bagaimana motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI?	Motivasinya menurun ketika pembelajarannya daring, menjadikan siswa cepat bosan dengan rutinitas pembelajaran yang kurang menarik.	BN 06
7.	Bagaimana cara ibu memberikan motivasi terhadap siswa yang memiliki motivasi belajar rendah?	Saat pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajarnya yaitu dengan cara saat Pada sesi tanya jawab saya beri nilai pada siswa yang berani bertanya dan berani menjawab pertanyaan dari temannya sendiri guna untuk motivasi anak yang lain yang belum aktif. Dan memberikan batasan waktu pengerjaan setiap ada tugas sera memberikan nilai plus yang mengerjakannya tepat waktu dan mengurangi nilai ketika ada siswa yang meleati batas waktu pengumpulan.	BN 08
8.	Menurut bu Nurul apakah pemilihan strategi itu penting?	Dalam pembelajaran pemilihan strategi sangat penting agar proses pembelajaran menjadi maksimal. Dalam memilih strategi harus mempertimbangkan isi materi, media yang digunakan dengan kondisi siswa yang ada.	BN 05

9.	Strategi apa yang ibu gunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X MAN 2 Malang?	Dalam pembelajaran saya menggunakan strategi pembelajaran aktif dengan memanfaatkan peran teman sebaya.	BN 05
10.	Dalam Strategi memanfaatkan peran teman sebaya, Bagaimana langkah-langkah bu nurul dalam menerapkan strategi tersebut pada siswa?	Diawal pembelajaran mereka saya bagi kelompok sesuai jumlah materi yang akan dibahas, saya beri tugas kelompok untuk membuat PPT lalu presentasi dengan menggunakan video pembelajaran serta menyertakan link film sejarah dari youtube, dalam setiap pertemuan selesai presentasi saya minta untuk diskusi tanya jawab terkait materi. Untuk tugas mengerjakan soal di aplikasi quiziz dan membuat poster sederhana yang di upload di feed instagram. Diakhir pembelajaran saya menyimpulkan dan meluruskan pemahaman siswa yang kurang benar saat diskusi.	BN 07
11.	Setelah diterapkan strategi memanfaatkan peran teman sebaya, bagaimana motivasi belajar siswanya bu Nurul?	Ada perubahan, keinginan untuk belajar siswa bertambah . Karena dalam pelaksanaan pembelajaran sepenuhnya dilakukan secara mandiri oleh siswa dan guru hanya sebagai fasilitator. Dan juga domisili mereka masih satu lingkup dengan sekolah, maka kemungkinan untuk bertemu melakukan diskusi mandiri di rumah masih bisa terjangkau. Selama proses pembelajaran siswa juga merasa menjadi lebih bertanggung jawab atas materi-materi dan tugas yang didapatkan karena dengan adanya pemberian reward dan hukuman. Mereka menjadi lebih terdorong untuk melaksanakan pembelajaran. Dari strategi ini, diharapkan peserta didik dapat memahami kembali hakikat belajar untuk terus berusaha agar mampu mewujudkan cita-cita yang dimilikinya.	BN 09
12.	Apa saja faktor pendukung strategi guru SKI dalam	Untuk faktor pendukung yaitu siswa mempunyai handphone dan kuota. Karena dalam pembelajaran daring	BN 10

	memanfaatkan peran teman sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada Era Covid-19 Di MAN 2 Malang?	handphone dan kuota hal terpenting yang harus ada, semua kegiatan pembelajaran menggunakan handphone. Selain itu dengan pemberian memberi reward dan hukuman terhadap siswa, memberikan media yang menarik dalam pembelajaran supaya siswa lebih semangat dalam belajar. Hal lain yang penting juga adalah pengawasan orang tua ketika pembelajaran dilaksanakan dari rumah, karena orang tua sebagai wakil atau pengganti guru ketika dirumah.	
13.	Apa saja faktor penghambat strategi guru SKI dalam memanfaatkan peran teman sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada Era Covid-19 Di MAN 2 Malang?	Kendala-kendala yang sering terjadi adalah siswa mengalami susah jaringan internet, faktor lainnya yaitu kurangnya pengawasan dari orang tua karena ada kesibukan tersendiri atau karena bekerja. Dan juga rendahnya minat baca sebagian siswa, karena ketika pembelajaran dimulai malah main game.	BN 11
14.	Bagaimana cara ibu mengatasi hambatan penerapan strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X MAN 2 Malang?	Cara saya mengatasi hambatan-hambatan yang ada yaitu: 1) siswa yang kecanduan game bisa saya alihkan ketika mengerjakan soal saya suruh mengerjakan di aplikasi quizizz yang cara bermainnya juga seperti bermain game. 2) kurangnya pengawasan orang tua dengan cara memberikan batasan waktu dalam pemberian tugas atau perintah dalam pembelajaran supaya siswa disiplin dan bertanggung jawab. 3) siswa merasa bosan karena tidak punya teman berdiskusi dengan cara memberikan tugas kelompok agar mereka tetap berkomunikasi lewat WA atau langsung bertemu karena kebanyakan siswa domisili rumahnya satu lingkup dengan sekolah. 4) minat baca siswa rendah dengan cara mengubah pembelajaran yang semula membaca materi di LKS dengan	BN 12

		menonton vidio pembelajaran yang dibuat oleh siswa sendiri. 5) pemberian kuota internet tidak merata dengan cara meminta bantuan wali kelas untuk mendata ulang siswa yang belum mendapatkan.	
--	--	---	--

Lampiran VI

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Narasumber : Fikria Ningsih

Jabatan : Peserta Didik Kelas X-Agama

Hari/Tanggal : Sabtu, 05 Maret 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Menggunakan platform apa ketika anda mengikuti pembelajaran SKI pada era covid-19 ini?	Ketika mengikuti pembelajaran SKI era digital saya menggunakan WA, E-learning dan Youtube. WA : pemberian informasi pembelajaran, ada sesi game, share pembelajaran, share link video materi pembelajaran yang dibuat oleh guru, share link video youtube cartun movie sejarah islam, pengumpulan tugas japri ke bu nurul (guru) E-Learning : digunakan untuk absensi Youtube : melihat video pembelajaran yang dibuat oleh guru, melihat film sejarah materi yang dibahas.	FN 01
2.	Bagaimana Ibu guru dalam mengawali proses pembelajaran SKI secara daring?	<ol style="list-style-type: none">1. Mengucapkan salam di WA2. Berdoa bersama dan Menanyakan kabar3. Memberikan informasi terkait tema pelajaran hari ini4. Mengingatnkan untuk absen di e-learning5. Mereview materi pertemuan sebelumnya dengan cara menunjuk salah satu anak.(biar semua siap jawab, dan belajar sebelumnya)6. Memberikan instruksi untuk membaca lks dan memberikan beberapa link video youtube terkait video materi yang sudah dibuat oleh guru dan film sejarah terkait	FN 01

		materi yang berhubungan dengan tema hari ini	
3.	Apakah kamu aktif dalam mengikuti pembelajaran SKI secara daring dan bagaimana keaktifan teman-teman yang lainnya?	Kalau pas waktu materi yang saya sukai dan saya faham dengan materi itu saya aktif dalam mengikuti diskusi pembelajaran, misalkan saya kurang faham dengan materinya, saya bertanya. Untuk teman –teman yang lain banyak yang kurang meperhatikan dalam pembelajaran online, kebanyakan mereka mengikuti pembelajaran dengan bermain game atau membuka aplikasi lainnya.	FN 02
4.	Bagaimana cara mengajar bu Nurul ketika pembelajaran daring?	Dengan cara membagi kelompok sejumlah materi yang akan dibahas, memberi tugas kepada kita untuk membuat PPT dan vidio pembelajaran guna presentasi kepada teman sekelas. Setelah presentasi dilanjutkan dengan sesi diskusi tanya jawab. untuk tugasnya saya sangat suka karena mengerjakan soalnya di aplikasi quiziz, jadi seperti main game dan juga kadang ada tugas membuat poster, nah disitu kita di tuntut untuk sekreatif mungkin. Dan pada akhir pembelajaran bu Nurul memberikan sedikit tambahan materi dan menyimpulkan materi hari ini.	FN 03
5.	Bagaimana cara ibu memberikan motivasi terhadap siswa yang memiliki motivasi belajar rendah?	Yang saya suka itu kalau mendapat poin tambahan dari bu Nurul. Biasanya bu Nurul memberikan poin tambahan bagi teman-teman yang belum paham materi untuk berani bertanya , dan juga memberi nilai bagus ketika kita melakukan presentasi secara maksimal. Selain itu juga memberikan hukuman pada siswa yang melanggar aturan dan kesepakatan dalam pembelajaran.	FN 04
6.	Apa saja faktor penghambat strategi guru SKI dalam memanfaatkan peran teman sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar anda pada Era	Seperti teman teman yang lain bu saya terkendala jaringan internet mungkin karena rumah saya di desa dan juga hanya jaringan tertentu yang dapat dijangkau. Untuk cara mengatasi hal tersebut	FN 05

	Covid-19 Di MAN 2 Malang? Bagaimana cara mengatasinya?	yaitu kebetulan rumah saya dekat balai desa yang menyediakan wifi gratis, maka saya ke balai desa untuk menyambung wifi.	
--	--	--	--

Narasumber : Ria Ajeng Pangesti

Jabatan : Peserta Didik Kelas X-MIPA

Hari/Tanggal : Sabtu, 05 Maret 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana minat anda dalam mengikuti pembelajaran SKI pada era digital ini?	Kalau saya suka pelajaran agama, salah satunya mata pelajaran SKI ini, karena saya pingin tahu sejarah islam seperti apa, dan juga suka membaca buku-buku sejarah.	RA 01
2.	Setelah diterapkan strategi memanfaatkan peran teman sebaya, bagaimana motivasi belajar siswanya bu Nurul?	Denagn memakai strategi tersebut saya senang mengikuti pembelajaran, karena dalam strategi ini terdapat sesi diskusi, nah pada sesi diskusi ini sebelumnya saya berusaha memahami materi yang akan didiskusikan dan jika ada materi yang belum paham, saya tanyakan pada sesi tanya jawab setelah diskusi.	RA 02
3.	Apa saja faktor pendukung strategi guru SKI dalam memanfaatkan peran teman sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar anda pada Era Covid-19 Di MAN 2 Malang?	Saya pribadi yaitu cara penyampaian materi yang di sampaikan bu Nurul mudah dipahami, pemilihan media yang menarik jadi tidak membosankan, menggunakan strategi yang melibatkan siswa menjadi aktif. Dan juga saya merasa takut jika mendapatkan nilai jelek yang disebabkan tugas yang diberikan guru serta tidak aktif pada jam pelajaran.	RA 03

Narasumber : Laili Khilyatul Azza

Jabatan : Peserta Didik Kelas X-IPS 3

Hari/Tanggal : Sabtu, 05 Maret 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana minat anda dalam mengikuti pembelajaran SKI pada era covid-19 ini?	Saya suka mengikuti pembelajaran SKI jika offline. Tetapi kalau pembelajarannya online saya terkadang suka malas karena tidak punya teman belajar	LK 01
2.	Bagaimana tindakan bu guru terhadap siswa yang kurang minat dan aktif saat mengikuti pembelajaran SKI?	Cara yang dilakukan bu Nurul yaitu mendekati teman yang kurang aktif dengan bertanya sebabnya kenapa, lalu diberi pengertian dan motivasi terkait pentingnya belajar. Jika ada yang belum paham bu Nurul akan menjelaskan ulang materi yang belum dipahami. Jika perlu ada tindak lanjut bu nurul berkoordinasi dengan wali kelas.	LK 02
3.	Bagaimana respon anda dan sikap anda terhadap strategi yang ibu terapkan ?	Saya tetap tertarik mengikuti pembelajaran meskipun secara daring, dikarenakan bu nurul menggunakan strategi yang menuntut kita untuk aktif dan kreatif, dan juga di dukung dengan pemilihan media yang menarik seperti mengerjakan soal menggunakan aplikasi quiziz dan presentasi menggunakan vidio pembelajaran.	LK 03
4.	Apa saja faktor penghambat strategi guru SKI dalam memanfaatkan peran teman sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar anda pada Era Covid-19 Di MAN 2 Malang?	Kendala yang saya alami yaitu susah jaringan internet mungkin karena rumah saya di desa dan kurang meraanya pemberian kuota internet. Serta terkadang saya merasa bosan dengan pembelajaran daring karena tidak punya teman untuk diajak berbicara dan diskusi.	LK 04

Lampiran VII

DOKUMENTASI

A. Profil MAN 2 Malang



(Halaman Depan MAN 2 Malang)



(Lobi MAN 2 Malang)



(Ruang Kelas MAN 2 Malang)

B. Program Ketrampilan dan Ekstrakurikuler



(Tata Busana)



(Tata Rias)



(Multimedia)



(Futsal)



(Pramuka)

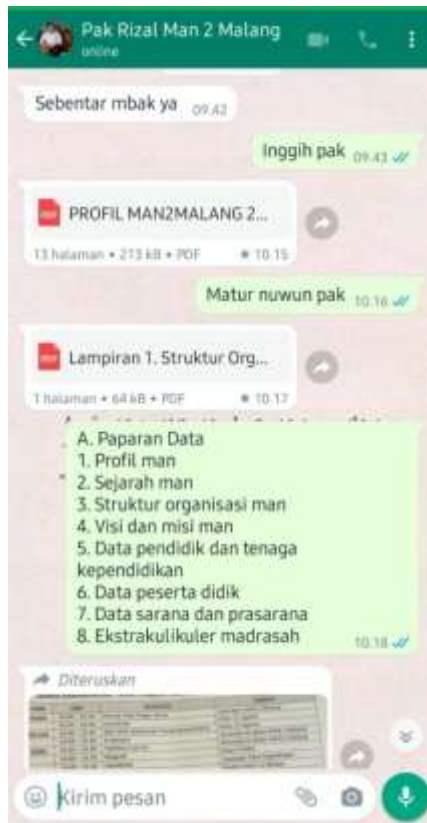
C. Kegiatan Wawancara



(Wawancara bersama Bu Nurul Hidayatul Ilmi, S.Pd.I)
(Guru SKI MAN 2 Malang)



(Wawancara bersama 3 Siswi: Fikria Ningsih (X Agm), Laili Khilyatul (X IPS),
Ria Ajeng (X MIPA))



(Wawancara Online bersama Pak Rizal Yazid, S.Hum)
(Waka Kurikulum MAN 2 Malang)

Lampiran VIII

BIODATA MAHASISWA



Nama : Wildatul Khusna
NIM : 18110113
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 24 Juni 2000
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun Aktif : 2018-2022
Alamat Rumah : Dusun Tawangrejo, RT.001/RW.002, Desa Mukuh,
Kecamatan Kayen Kidul, Kabupaten Kediri.
Nomor HP : 085784181036
Alamat Email : wildatul.khusna01@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

RA PSM Tawangrejo	2004-2006
MI YPSM Tawangrejo	2006-2012
MTsN 8 Kediri	2012-2015
MAN 1 Kota Kediri	2015-2018
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2018-2022